

**PENGARUH MAHASISWA BERSTATUS MENIKAH  
TERHADAP KECEPATAN STUDI TEPAT WAKTU  
DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



Oleh:

**AYU ZURAINI  
NIM. D20153042**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JANUARI 2020**

**PENGARUH MAHASISWA BERSTATUS MENIKAH  
TERHADAP KECEPATAN STUDI TEPAT WAKTU DI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER**

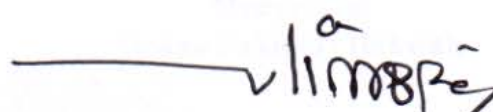
**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

**AYU ZURAINI**  
NIM. D20153042

Disetujui Pembimbing



**Muhammad Ali Makki, M.Si.**  
NIP. 197503152009121004

**PENGARUH MAHASISWA BERSTATUS MENIKAH  
TERHADAP KECEPATAN STUDI TEPAT WAKTU DI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari : Senin  
Tanggal : 20 Januari 2020

Tim Penguji

**Ketua**



**Aprilya Fitriani, M.M.**  
NIP.199104232018012002

**Sekretaris**



**Anisah Prafitralia, M.Pd.**  
NIP.198905052018012002

**Anggota :**

1. Drs. H. Ahmad Mutohar, M.M.
2. Muhammad Ali Makki, M.Si.



**Menyetujui**  
**Dekan Fakultas Dakwah**



**Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag.**  
NIP.19740606 200003 1003

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنَّ يَكُونُوا

فُقَرَاءَ يُغْنِيهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

Artinya: dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha mengetahui. (QS an-Nuur ayat 32)\*

IAIN JEMBER

---

\*Departemen Agama, *Mushaf Muslimah; Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita* (Bandung: Jabal, 2010), 354.

## PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya kecil ini kepada orang-orang yang telah memberi arti dalam perjalanan sejarah hidupku. Sebentuk ungkapan kasih yang tulus kupersembahkan untuk yang tercinta:

1. Ayahku Hasan Taufiq yang selalu mendoakan putrinya di setiap doanya, yang mengajarkan bagaimana menjadi orang yang bermanfaat, atas dukungannya dan motivasinya, saya ucapkan terima kasih tak terhingga, sehingga proses pendidikan dan penelitian ini dapat terselesaikan dan untuk ibukuku tercinta Nurul Mawaddah, SH., takdzimku untukmu selalu. Terimakasih atas segala perjuangan, doa restu dan kasih sayangmu. Sujud dan doa disepertiga malammu telah menjadi titian surga dalam setiap langkah perjalanan hidupku.
2. Keluarga besar Ayah dan ibu yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan doanya untuk keberhasilan ini. Terimakasih.
3. Terimakasih untuk Achmad Fuad Bahrudin dan keluarga besar atas dukungan, motivasi dan doanya.
4. Guru-guruku SDN Pasrujambe 1, MTs Walisongo, SMAN Senduro, sampai Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu serta pengalamannya.
5. Teman-teman mahasiswa BKI seluruhnya, terutama angkatan pertama dan khususnya kelas BK2, PKL Lapas Klas IIB Luamajang, KKN Mumbulsari Posko 20, PPL Kalisat yang selalu menemani proses belajar dari awal hingga akhir. Aku sayang kalian, and *so proud of you*.

6. Sahabat-sahabatku Alumni SMAN Senduro (Indah Yasah, Yunita Kuriawati, Novita dan Siti Nurvayatun)
7. Sahabat-sahabatku Kost BT (Alvy Rahman, Lina Nur Amalina, Handini, Akhidatul Amikoh, Devi, Mea Pahlevi, Dewi) dan Kost Griya Muslimah (Lailatul Bilqis, Friska Atikasari, dan Siti Holila) yang selalu memberi semangat.
8. Sahabatku Squad KKN (Rizka Diah Permata, M. Irfan Mubarak, Agung dan Hafidz) terimakasih atas dukungan kalian, suka duka yang sudah kalian ukir dalam perjalananku selama menempuh studi di IAIN Jember.

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua, terimakasih beribu terimakasih kuucapkan...



## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Mahasiswa Berstatus Menikah Terhadap Kecepatan Studi Tepat Waktu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember”**.

Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, Keluarga, para Sahabat dan seluruh umatnya karena telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang ilmiah dengan ajaran Dinul Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari pihak-pihak yang turut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karenanya, penulis ucapkan terimakasih yang tiada batas kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Muhammad Muhib Alwi, M.A selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan arahan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.

4. M. Ali Makki, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengarahan dalam penyusunan saya dengan sangat baik hingga selesai.
5. Seluruh Dosen beserta karyawan baik di lingkungan Fakultas Dakwah maupun di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah membantu dan memberikan arahan dan motivasi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 27 Agustus 2019

Penulis

IAIN JEMBER



## ABSTRAK

Ayu Zuraini, 2019: *Pengaruh Mahasiswa Berstatus Menikah Terhadap Kecepatan Studi Tepat Waktu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.*

Pernikahan di saat kuliah, memiliki banyak tugas seperti halnya dalam pembagian tugas. Mahasiswa yang telah menikah akan menghadapi tugas-tugas di dalam rumah tangga sesuai dengan statusnya sebagai suami atau istri, namun mahasiswa juga harus menjalankan statusnya sebagai mahasiswa, yaitu menghadiri perkuliahan, mengerjakan tugas dan lain lain. Sedangkan untuk memenuhi tugas-tugasnya perlu dilakukan pembagian waktu antara kuliah dan rumah tangga.

Pada kenyataannya, mahasiswa yang belum menikahpun masih kesulitan mengatur waktu untuk menyelesaikan tugas-tugas kuliahnya. Maka tidak sedikit dari mereka yang masih kesulitan menyelesaikan tugas-tugas kuliahnya tepat waktu karena kesibukan lainnya. Namun, ada beberapa mahasiswa yang telah menikah bisa mengatur waktu untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dan dapat mengikuti aktivitas perkuliahan. Jadi, begitu pentingnya seorang mahasiswa yang berstatus menikah menentukan yang terbaik bagi dirinya, sehingga bisa mengatur dirinya dengan baik, bisa mengatasi masalah atau kendala yang dia hadapi dalam melakukan tugasnya sebagai istri-suami atau ibu-ayah maupun pelajar, supaya mahasiswa bisa menentukan cara maupun waktu belajarnya yang tepat untuk dirinya sehingga bisa menyelesaikan kuliahnya tepat waktu

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana pengaruh mahasiswa berstatus menikah terhadap kecepatan studi tepat waktu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember?

Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh mahasiswa berstatus menikah terhadap kecepatan studi tepat waktu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang sudah menikah. Teknik sampling yang digunakan adalah metode *puposive sampling*. Teknik dan instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan: Uji asumsi klasik yaitu uji normalitas. Uji hipotesis yang terdiri dari uji t, kemudian uji koefisien determinasi dan uji regresi sederhana.

Hasil perhitungan uji t ditemukan bahwa nilai  $t_{hitung} 5,963 > t_{tabel} 1,988$ , dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_a$  terima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa ada pengaruh antara variabel (X) mahasiswa berstatus menikah terhadap variabel (Y) kecepatan studi tepat waktu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Sedangkan berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi didapat nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,300. Hal ini dapat diartikan bahwa mampu di jelaskan dengan nilai sebesar 30% yang berarti bahwa mahasiswa yang menikah dapat mempengaruhi kecepatan studi tepat waktu sebesar 30% sedangkan sisanya 70% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	10
1. Variabel Penelitian .....	11
2. Indikator Penelitian .....	11
F. Definisi Operasional .....	12
G. Asumsi Penelitian .....	13
H. Hipotesis .....	14
I. Metode Penelitian .....	15

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	15
2. Populasi dan Sampel .....	15
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	17
4. Analisa Data .....	19
J. Sistematika Pembahasan.....	24
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	25
B. Kajian Teori .....	32
1. Mahasiswa Berstatus Menikah .....	32
2. Kecepatan Studi Tepat Waktu .....	52
<b>BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
A. Gambaran Objek Penelitian .....	60
1. Sejarah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember .....	60
2. Visi dan Misi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember .....	71
3. Tujuan Penyelenggaraan Pendidikan di IAIN Jember .....	71
B. Penyajian Data .....	73
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	80
1. Uji Validitas .....	80
2. Uji Reliabilitas .....	83
3. Uji Asumsi Klasik .....	84
Uji Normalitas .....	84
4. Analisis Regresi Sederhana .....	86

5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	87
6. Uji Hipotesis .....	88
Uji t .....	88
D. Pembahasan .....	89
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	96
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

No	Uraian	
2.1	Penelitian Terdahulu .....	26
3.1	Kriteria Responden .....	73
3.2	Persentase Indikator Tugas Utama Mahasiswa.....	77
3.3	Uji Validitas Variabel Mahasiswa Berstatus Menikah (X).....	81
3.4	Uji Validitas Variabel Kecepatan Studi Tepat Waktu (Y).....	82
3.5	Uji Reliabilitas .....	83
3.6	Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov .....	85
3.7	Uji Regresi Sederhana .....	86
3.8	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	88
3.9	Uji t .....	88



## DAFTAR GAMBAR

### No Uraian

3.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin .....	74
3.2 Karakteristik responden berdasarkan umur.....	75
3.3 Karakteristik responden berdasarkan fakultas .....	76
3.4 Karakteristik responden berdasarkan semester .....	77
3.5 Karakteristik responden berdasarkan tahun pernikahan .....	78
3.6 Uji Normalitas Probability Plot .....	85



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan individu yang telah menjalani proses pendewasaan setelah masa putih abu-abu atau setelah menyelesaikan bangku Sekolah Menengah Atas (SMA). UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 16, yang menyatakan bahwa pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.<sup>1</sup>

Lingkungan perguruan tinggi mengintegrasikan tuntutan belajar akademik dengan corak kehidupan dalam suatu asrama atau tempat kos, mengembangkan sikap membina ilmu demi kemajuan bangsanya, menyesuaikan diri dengan corak kehidupan kampus, mengatasi pertentangan yang seolah-olah timbul antara ilmu dan agama, memikirkan masa memegang suatu jabatan yang semakin mendekat, meninjau kembali peranannya dalam lingkungan keluarga, mengembangkan corak pergaulan baru dengan jenis lain yang menjadi tantangan setiap mahasiswa.<sup>2</sup>

Masa mahasiswa meliputi rentang umur dari 18/19 tahun sampai 24/25 tahun. Mahasiswa bisa masuk Perguruan Tinggi Negeri yaitu lulusan

---

<sup>1</sup>Winkle dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), 156.

<sup>2</sup> Ibid., 155

pendidikan menengah 3 tahun terakhir. Menurut UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan Tinggi Pasal 13 bahwa mahasiswa dapat menyelesaikan program Pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak melebihi ketentuan batas waktu yang ditetapkan oleh Perguruan Tinggi. Jadi masa studi mahasiswa IAIN Jember untuk program Strata Satu (S1) paling cepat ditempuh selama 7 semester atau 3,5 tahun dan paling lambat ditempuh selama 14 semester atau 7 tahun.<sup>3</sup>

Menuntut ilmu itu wajib bagi muslim maupun muslimah. Ketika sudah turun perintah Allah SWT. yang mewajibkan suatu hal, sebagai muslim yang harus kita lakukan adalah *sami'na wa atha'na*, kami dengar dan kami taat. Sesuai dengan firman Allah Ta'ala yang tertera di Surah an-Nur ayat 51 yang berbunyi:

إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَنْ يَقُولُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥١﴾

Artinya: Sesungguhnya jawaban orang-orang mukmin, bila mereka dipanggil kepada Allah dan Rasul-Nya agar Rasul menghukum (mengadili) di antara mereka ialah ucapan. "Kami mendengar, dan Kami patuh". dan mereka Itulah orang-orang yang beruntung.<sup>4</sup>

Sebagaimana kita meluangkan waktu kita untuk sholat. Ketika waktu sudah menunjukkan sholat pasti kita akan meluangkan waktu untuk sholat walaupun misal kita sedang bekerja dan pekerjaan kita masih banyak. Kita

<sup>3</sup> Tim Penyusun, *Buku Pedoman Pendidikan Program S-1, S-2, & S-3*. (Jember: IAIN Jember, 2018), 62.

<sup>4</sup> Departemen Agama, *Mushaf Muslimah; Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita* (Bandung: Jabal, 2010), 356.



akan tetap meninggalkan aktivitas kita dengan segera mengerjakan sholat. Maka begitupun sebaiknya yang harus kita lakukan dengan menuntut ilmu.

Pilihan antara menuntut Ilmu atau menikah maka, menikah itu lebih utama bagi umat muslim. Namun jika belum memiliki kesiapan dan yakin bisa menjaga dirinya dari perbuatan terlarang (zina), serta masih punya keinginan yang kuat untuk mencari ilmu demi kemaslahatan umat, maka diperbolehkan untuk tetap belajar. Karena Allah SWT. menciptakan manusia dengan rasa saling tertarik antar lawan jenis dan saling membutuhkan sehingga dengan itu saling mendukung dan menginginkan untuk mendapatkan damai dan berkembang dalam kehidupannya.

Pernikahan merupakan suatu istilah yang hampir setiap hari didengar atau dibaca dalam media masa. Menurut Ensiklopedia Indonesia perkataan perkawinan = nikah; sedangkan menurut Purwadarminta kawin sama dengan perjodohan laki-laki dan perempuan menjadi suami-istri; perkawinan sama dengan pernikahan. Menurut Undang-Undang Perkawinan, yang dikenal dengan Undang-Undang No. 1 Tahun 1974, yang dimaksud dengan perkawinan yaitu:<sup>5</sup>

Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan seorang perempuan sebagai suami-istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 di atas, maka seluruh seluk-beluk mengenai pernikahan di Indonesia di atur oleh undang-undang tersebut. Undang-Undang Perkawinan itu dilengkapi dengan

---

<sup>5</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017), 11-12.

Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1975 yaitu tentang pelaksanaan Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tersebut. Dengan berlakunya Undang-Undang Perkawinan itu, maka undang-undang tersebut akan menjadi acuan dalam hal perkawinan di Indonesia.<sup>6</sup> Sesuai dengan rumusan itu, pernikahan tidak cukup dengan ikatan lahir atau batin saja tetapi harus kedua-duanya. Dengan adanya ikatan lahir dan batin inilah perkawinan merupakan satu perbuatan hukum disamping perbuatan agama.

Nikah adalah sunah Nabi bagi umat Islam. Allah menciptakan manusia dan makhluk pada umumnya berpasang-pasangan antara laki-laki dengan perempuan yang sejenisnya. Melalui pernikahan Allah telah melegalkan hubungan antara dua insan manusia serta menciptakan ketentraman antara keduanya. Nikah juga merupakan fitrah dan kebutuhan manusia. Abraham H. Maslow dalam teori hierarki kebutuhan, menempatkan nikah pada urutan pertama, artinya bahwa menikah merupakan kebutuhan utama, setingkat dengan kebutuhan makan.<sup>7</sup> Salah satu syarat nikah bagi seorang muslim yaitu Islam dan baligh kemudian salah satu rukun nikah yaitu ada calon pengantin laki-laki dan calon pengantin perempuan. Kewajiban dan hak suami istri yaitu saling mencintai, membantu, bermusyawarah, memaafkan dan menghargai hak reproduksi. Tidak melakukan hubungan intim diluar pasangan sahnya dan saling menjaga rahasia termasuk rahasia hubungan intim.<sup>8</sup>


---

<sup>6</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017), 11-12.

<sup>7</sup> Qaulan Syadiida, *Jangan Takut Menikah Saat Masih Kuliah* (Surakarta: Mandiri Visi Media, 2005), 12.

<sup>8</sup> Buku Pintar Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Bagi Calon Penganti, 11-13.

Bagi orang yang telah mempunyai kemauan dan kemampuan untuk kawin dan dikhawatirkan akan tergelincir pada perbuatan zina seandainya tidak kawin maka hukum melakukan perkawinan bagi orang tersebut adalah wajib. Hal ini didasarkan pada pemikiran hukum bahwa setiap muslim wajib menjaga diri untuk tidak berbuat yang terlarang. Jika penjagaan diri itu harus dengan melakukan perkawinan, sedang menjaga diri itupun wajib sesuai dengan Firman Allah SWT. yang tertera di Surah Al-Isra' ayat 32 yang berbunyi:


 وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk”.<sup>9</sup>

Pernikahan pada masa studi dapat dipahami sebagai pernikahan yang dilakukan pada saat masih dalam menempuh masa studi atau sebagian orang menyebutnya dengan pernikahan dini. Fenomena menikah pada masa kuliah banyak dan sering dijumpai di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Peneliti sering menjumpai mahasiswa, khususnya yang sudah menikah. Bahkan ada juga diantara mereka yang sudah menjadi pengasuh anak pertama (*the first time parenting*). Mereka tentunya harus bisa membagi waktu, kapan mereka harus belajar dan meluangkan sebagian waktu mengurus rumah tangganya.

<sup>9</sup> Departemen Agama, *Mushaf Muslimah; Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita* (Bandung: Jabal, 2010), 285.

Beberapa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember telah melangsungkan pernikahan pada masa studi. Ada yang menikah pada awal kuliah, tetapi kebanyakan pernikahan mereka berlangsung pada pertengahan kuliah atau akhir masa kuliah (semester akhir). Secara otomatis tugas dan tanggung jawab mereka juga akan bertambah.

Pernikahan di saat kuliah, memiliki banyak tugas seperti halnya dalam pembagian tugas. Mahasiswa yang telah menikah akan menghadapi tugas-tugas di dalam rumah tangga sesuai dengan statusnya sebagai suami atau istri, namun mahasiswa juga harus menjalankan statusnya sebagai mahasiswa, yaitu menghadiri perkuliahan, mengerjakan tugas dan lain lain. Sedangkan untuk memenuhi tugas-tugasnya perlu dilakukan pembagian waktu antara kuliah dan rumah tangga.

Pada kenyataannya, mahasiswa yang belum menikahpun masih kesulitan mengatur waktu untuk menyelesaikan tugas-tugas kuliahnya. Maka tidak sedikit dari mereka yang masih kesulitan menyelesaikan tugas-tugas kuliahnya tepat waktu karena kesibukan lainnya. Namun, ada beberapa mahasiswa yang telah menikah bisa mengatur waktu untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dan dapat mengikuti aktivitas perkuliahan.

Dalam penelitian Lolla Oktora (2017) berdasarkan observasi dilapangan pada tanggal 19 September sampai 20 Oktober 2016 dari mahasiswi yang menikah pada masa studi ada beberapa mahasiswi yang tidak mengalami kesulitan dalam menjalankan aktivitas kegiatan-kegiatan perkuliahan dan rumah tangganya, bahkan nilai yang didapat setelah menikah

pun ada yang tidak berubah atau tidak menurun dan ada yang malah semakin meningkat. Mereka jarang absen dalam mengikuti perkuliahan dan dapat mengerjakan tugas-tugas perkuliahan dengan baik begitu juga tugas-tugas rumah tangganya.<sup>10</sup>

Dalam hasil penelitian Yusuf Nalim (2012) bahwa banyaknya responden menyatakan bahwa pernikahan yang mereka lakukan “berpengaruh” secara *positive* terhadap kondisi akademiknya tentu sangat selaras dengan hasil uji statistik *paired-sample t-test* yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata IPK sebelum dan sesudah menikah. Jadi ini artinya tidak ada hubungan antara pernikahan dengan kegagalan kuliah. Bahkan justru bisa meningkatkan motivasi yang pada gilirannya akan mampu meningkatkan prestasi.<sup>11</sup>

Hasil penelitian di atas juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadi Nur Rohman bahwa pernikahan pada masa studi tidak berimplikasi secara langsung terhadap prestasi belajar. Sehingga stabil ataupun naiknya prestasi yang diperoleh responden setelah pernikahan berlangsung, bukan merupakan implikasi dari pernikahan. Akan tetapi pernikahan yang dilaksanakan responden memberikan pengaruh terhadap perubahan prestasi belajar. Perlu diketahui juga bahwa perubahan prestasi responden tersebut bukan hanya semata karena pengaruh dari faktor keefektifan belajar yang muncul sebab pernikahan, akan tetapi banyak faktor

---

<sup>10</sup> Lolla Oktora, Strategi Mahasiswa Berstatus Menikah Dalam Menjalankan Studi (*Studi Kasus : Mahasiswi Program Studi Pendidikan Sosiologi STKIP PGRI Sumbar*), (Skripsi: STKIP PGRI Sumbar, 2017).

<sup>11</sup> Yusuf Nalim, Latar Belakang Pernikahan Mahasiswa dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik, (Skripsi: STAIN Pekalongan).

di luar itu yang juga memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan prestasi yang diraih responden.<sup>12</sup>

Pada tahun 2018 peneliti mengikuti sidang skripsi seorang mahasiswa Program Studi KPI Fakultas Dakwah yang bernama Ruwaida Zulfi Amalia tepat pada hari jum'at tanggal 25 Mei 2018, dia adalah seorang mahasiswa yang telah menikah pada semester 5, dan pada saat sidang skripsi mahasiswa tersebut sedang hamil menginjak usia 7 bulan. Dalam waktu 3,8 tahun dia bisa menyelesaikan skripsinya dan mengikuti wisuda pada tanggal 6 September 2018.

Berdasarkan hal di atas, begitu pentingnya seorang mahasiswa yang berstatus menikah menentukan yang terbaik bagi dirinya, sehingga bisa mengatur dirinya dengan baik, bisa mengatasi masalah atau kendala yang dia hadapi dalam melakukan tugasnya sebagai istri-suami atau ibu-ayah maupun pelajar, supaya mahasiswa bisa menentukan cara maupun waktu belajarnya yang tepat untuk dirinya sehingga bisa menyelesaikan kuliahnya tepat waktu. Karena alasan tersebut, penulis melihat beberapa mahasiswa yang berstatus menikah mempunyai semangat kuliah yang stabil.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengangkat skripsi yang berjudul **“PENGARUH MAHASISWA BERSTATUS MENIKAH TERHADAP KECEPATAN STUDI TEPAT WAKTU DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER”**.

---

<sup>12</sup> Hadi Nur Rohman, “Implikasi Pernikahan Pada Masa Studi Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan Tahun 2006-2007)”, (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010)

## **B. Rumusan Masalah**

Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian. Perumusan masalah disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional, yang dituangkan dalam kalimat tanya.<sup>13</sup> Dan masalah-masalah yang dirumuskan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh mahasiswa berstatus menikah terhadap kecepatan studi tepat waktu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.<sup>14</sup>

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh mahasiswa berstatus menikah terhadap kecepatan studi tepat waktu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

IAIN JEMBER

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 37.

<sup>14</sup>Ibid., 37.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pandangan kepada mahasiswa yang menikah saat duduk dibangku kuliah dan menambah pengetahuan bagaimana menyelesaikan studi tepat waktu bagi mahasiswa yang berstatus menikah.

### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam memahami, menambah dan mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang telah dipelajari selama di bangku perkuliahan.
- b. Bagi Lembaga IAIN Jember, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah literatur atau referensi bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswanya.
- c. Bagi Mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai sumber rujukan, untuk menguji topik yang berkaitan dengan penelitian sejenis selanjutnya

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 39



Dalam penelitian ini terdapat satu variabel independen dan satu variabel dependen yaitu :

a. Variabel Independen

Variabel Independen yaitu variabel stimulus, *predictor*, *antecedent* atau dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>16</sup> Adapun yang menjadi variabel independen (X) adalah mahasiswa berstatus menikah.

b. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat, yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas<sup>17</sup>. Variabel dependen (Y) yang digunakan adalah kecepatan studi tepat waktu.

## 2. Indikator Penelitian

Setelah variabel penelitian terpenuhi kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan indikator-indikator variabel yang merupakan rujukan empiris dari variabel yang diteliti. Indikator ini nantinya akan dijadikan sebagai dasar dalam membuat butir-butir atau item pertanyaan dalam angket, interview, dan observasi.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Ibid, 68

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 69

<sup>18</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya ilmiah*, 38.

Adapun indikator dari variabel yang terdapat pada judul ini adalah:

a. Mahasiswa berstatus menikah

- 1) Tugas Utama Mahasiswa
- 2) Syarat pernikahan
- 3) Alasan menikah
- 4) Tujuan Pernikahan
- 5) Motivasi ekstrinsik
- 6) Manajemen Waktu

b. Kecepatan studi tepat waktu

- 1) Motivasi Instrinsik
- 2) Motivasi Ekstrinsik

## **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kesalahan interpretasi dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka sangat diperlukan adanya definisi sehingga penelitian dapat konsisten dan koheren.

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Ibid., 38.

Adapun definisi operasional yang perlu ditegaskan dari judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa Berstatus Menikah

Mahasiswa berstatus menikah merupakan mahasiswa yang sudah menikah pada saat duduk di bangku kuliah. Setelah berbeda dengan sebelumnya. Jika sebelumnya hanya berstatus mahasiswa maka akan bertambah statusnya menjadi suami/istri. Mahasiswa berstatus menikah sudah mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai seorang suami/istri dimana setelah menikah akan berbeda dengan sebelum menikah. Mahasiswa yang dimaksud dalam hal ini adalah mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

2. Studi Tepat Waktu

Studi tepat waktu merupakan studi yang lulus sesuai dengan aturan akademik. Mata kuliah yang ditempuh atau diambil sudah sesuai dengan porsi ideal SKS dan tugas skripsi diselesaikan sesuai dengan *deadline*. Normalnya untuk lulus tepat waktu S1 itu memakan waktu sekitar 4 tahun, bisa juga dalam waktu 3,5 tahun saja sudah bisa lulus.

### **G. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian disebut sebagai anggapan dasar atau absolut, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar yang harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data.<sup>20</sup> Jadi asumsi penelitian ini yaitu:

---

<sup>20</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penuisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 39

1. Mahasiswa yang sudah menikah saat masih menempuh masa studi
2. Mahasiswa yang sudah menikah bisa menyelesaikan studinya dengan tepat waktu
3. Motivasi mahasiswa yang menikah mempengaruhi kecepatan studinya.

## H. Hipotesis

Perumusan Hipotesis merupakan langkah ketiga dalam penelitian setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara dikarenakan jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh pengumpulan data. Jadi hipotesis dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.<sup>21</sup> Hipotesis dinyatakan dalam bentuk pernyataan sementara terhadap hasil penelitian, berikut adalah hipotesis dalam penelitian:

$H_0$ : Mahasiswa berstatus menikah tidak berpengaruh signifikan terhadap kecepatan studi tepat waktu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

$H_a$ : Mahasiswa berstatus menikah berpengaruh signifikan terhadap kecepatan studi tepat waktu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

---

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D)*, Bandung : Alfabeta, 2017), 105

## I. Metode Penelitian

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu penelitian. Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian dan mencapai suatu tujuan. Maka pada prinsipnya metode penelitian adalah suatu cara-cara yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian dengan langkah-langkah yang praktis.

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan data primer dan sekunder.<sup>22</sup>

### 2. Populasi dan Sampel

Istilah populasi dan sampel digunakan untuk penelitian yang menggunakan sampel. Sementara untuk penelitian yang menggunakan seluruh populasi disebut dengan subyek penelitian.

#### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>23</sup> Dimana dalam penelitian ini yang diteliti adalah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang

---

<sup>22</sup>Ibid, 68.

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D)*, Bandung : ALFABETA, 2017), 136.

berjumlah 12.812 mahasiswa yang terdiri dari 12.744 mahasiswa berstatus Aktif, 68 mahasiswa cuti dan 4.136 mahasiswa baru tahun angkatan 2019.<sup>24</sup> Namun Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang sudah menikah. Dimana jumlah mahasiswa yang sudah menikah yang di ketahui oleh peneliti berjumlah 110 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>25</sup> Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dengan memberi kriteria atau ciri-ciri pada sampel, yang kemudian disebarakan secara acak menurut kriteria yang peneliti tentukan. Oleh karena itu semua ciri-ciri populasi harus diwakili dalam sampel.<sup>26</sup>

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Berstatus mahasiswa dan sudah menikah
- 2) Menikah secara resmi
- 3) Baru menikah maupun sudah lama menikah
- 4) Belum lulus / proses penyelesaian skripsi

<sup>24</sup> [http://siakad1.iain-jember.ac.id/siakad.daftar\\_mhs\\_her.php](http://siakad1.iain-jember.ac.id/siakad.daftar_mhs_her.php) diakses 8 November 2019

<sup>25</sup> Ibid, 137

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 129.

Jadi jumlah mahasiswa telah menikah yang memenuhi kriteria atau syarat dalam penelitian ini berjumlah 85 orang

### 3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Bagian ini menjelaskan bagaimana peneliti akan melakukan pengumpulan data serta menjelaskan bagaimana peneliti akan melakukan pengumpulan data serta menjelaskan saran atau alat yang digunakan dalam metode pengumpulan data atau alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian tersebut.<sup>27</sup>

Untuk memperoleh data yang dapat diuji kebenarannya dan sesuai dengan masalah yang diteliti, maka pada teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Kuesioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau persyaratan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>28</sup> Tujuan dari kuisisioner ini adalah untuk mendapatkan data yang sesungguhnya dari para responden yang dituju dengan cara menyebarkan kuisisioner kepada mahasiswa yang sudah menikah resmi.

Dalam penelitian ini, setiap pernyataan yang dikembangkan dari indikator dalam kuisisioner penelitian. Untuk pemberian skor pada angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert yaitu

<sup>27</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 41.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 199

skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Dalam penelitian ini maka kriteria yang digunakan untuk penilaian yaitu menggunakan skala likert<sup>29</sup> sebagai berikut :

- |                        |               |
|------------------------|---------------|
| 1) Sangat Setuju       | diberi skor 5 |
| 2) Setuju              | diberi skor 4 |
| 3) Ragu-ragu/Netral    | diberi skor 3 |
| 4) Tidak Setuju        | diberi skor 2 |
| 5) Sangat tidak setuju | diberi skor 1 |

Penggunaan lima kategori dalam skala tersebut diatas karena dapat dipandang mewakili dengan baik tingkat intensitas penilaian responden.

#### b. Sumber Data

Berdasarkan sumber pengambilannya, data dibedakan atas dua yaitu sebagai berikut:

##### 1) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data

<sup>29</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 133



primer ini disebut juga data asli atau data baru seperti hasil wawancara dan hasil penelitian kuesioner.<sup>30</sup>

## 2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada yakni dokumentasi (foto buku nikah), kepustakaan, serta data-data lain yang bersifat menunjang.

## 4. Analisa Data

Dalam Penelitian Kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari responden atau sumber terkumpul, kegiatan dalam analisis data adalah Mengelompokkan data berdasarkan variabel yang dari seluruh responden, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>31</sup>

Adapun analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>32</sup>

<sup>30</sup>Murti Sumasrni dan Salamah Wahyuni, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: Andi 2006), 69

<sup>31</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 147

<sup>32</sup>Ibid, 198

Uji validitas ini menggunakan uji validitas *product moment pearson correlation* menggunakan prinsip mengkorelasikan atau menghubungkan antara masing-masing skor item atau soal dengan skor total yang diperoleh dari jawaban responden atas kuisisioner. Hasil  $r$  hitung kita bandingkan dengan  $r$  tabel dimana  $df = n - 2$  dengan sig 5%. Jika  $r$  tabel  $>$   $r$  hitung maka valid.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal dan internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan stability, equivalen dan gabungan keduanya.

Pengujian reabilitas instrumen dilakukan dengan melakukan uji secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket (kuisisioner) penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah:<sup>33</sup>

- 1) Jika nilai *Cronbach's Alpha*  $>$  0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
- 2) Sementara, jika nilai *Cronbach's Alpha*  $<$  0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

c. Uji Asumsi klasik

Dengan tujuan untuk memperoleh model regresi yang baik harus terbebas penyimpangan data diantaranya adalah terhindar dari adanya normalitas.

<sup>33</sup>V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press), 193

### 1) Uji Normalitas

Uji Normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah residual data model regresi linier ini memiliki data berdistribusi normal atau tidak. Jika tidak maka dapat disimpulkan bahwa statistik tidak valid. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual data berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan melihat grafik normal probability plot, yaitu titik-titik plot berada disekitar garis diagonal data tidak melebar dari garis diagonal, maka dapat disimpulkan data tersebut kontribusi normal dan juga menggunakan uji normalitas *kolmogorov-smirnov*.

### d. Analisis Regresi Sederhana

Regresi merupakan suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Regresi linier sederhana juga diartikan sebagai memperkirakan perubahan.

Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Karena ada perbedaan yang mendasar dari analisis korelasi dan

analisis regresi. Pada dasarnya analisis regresi dan korelasi keduanya punya hubungan yang sangat kuat dan mempunyai keeratan. Setiap analisis regresi otomatis ada analisis korelasinya, tetapi sebaliknya analisis korelasi belum tentu diuji regresi atau diteruskan dengan analisis regresi.

Analisis korelasi yang tidak dilanjutkan dengan analisis regresi adalah analisis korelasi yang kedua variabelnya tidak mempunyai hubungan fungsional dan sebab akibat. Apabila peneliti mengetahui hal ini lebih lanjut, maka perlu konsep dan teori yang mendasari kedua variabel tersebut.<sup>34</sup>

Persamaan regresi dirumuskan:  $\hat{Y} = a + bX$

Dimana:

$\hat{Y}$  = (baca Y topi) subjek yang diproyeksikan

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = nilai konstan harga Y jika X=0

b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

e. Uji Hipotesis

1) Analisis Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui secara individual seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen

<sup>34</sup> Ibid, 97

dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak dengan melihat probabilitas atau signifikansi  $< 0,05$  maka artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel dependen. Namun, jika probabilitas nilai  $t$  atau signifikansi  $> 0,05$ , maka artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel dependen.

f. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Untuk menentukan nilai koefisien determinasi dinyatakan dengan nilai *Adjusted R Square*. Satuan dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilambangkan dalam presentase. Nilai koefisien ( $R^2$ ) ini adalah  $0 < R^2 < 1$ . Semakin banyak informasi yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, maka semakin besar nilai koefisien determinasi. Untuk menentukan nilai koefisien determinasi dinyatakan dengan *adjusted R-square*. Adapun rumus koefisien determinasi adalah:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana:  $R^2$  = koefisien determinasi

$r^2$  = koefisien korelasi

## J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Adapun sistematika yang dimaksud adalah sebagai berikut:

**BAB I** yaitu pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian.

**BAB II** yaitu kajian kepustakaan yang berisi penelitian terdahulu dan kajian teori.

**BAB III** yaitu penyajian data dan analisis, yang memuat didalamnya gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, dan pembahasan.

**BAB IV** yaitu penutup atau kesimpulan dan saran, yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

**Bagian akhir** : Daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, dan lampiran-lampiran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian dibuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>34</sup>

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sebagai berikut :



---

<sup>34</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya ilmiah*, 52.

**Tabel 2.1**  
**PENELITIAN TERDAHULU**

Nama	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Yusuf Nalim	Latar Belakang Pernikahan Mahasiswa dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik	<p>Empat faktor utama yang melatarbelakangi pernikahan mahasiswa adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Agama dan Media Massa dengan variabel: ingin segera memiliki keturunan (anak) (0,532), Khawatir jadi perawan tua/terkena aib (0,529), Gencarnya Informasi seputar seks dari Media Massa (0,773), Pengaruh tayangan televisi (0,865), Pengaruh pornografi (0,836).</li> <li>b. Kepentingan Bisnis: Untuk kepentingan kelancaran bisnis (0,969), Untuk memperkuat jaringan bisnis (0,949).</li> <li>c. Ekonomi dan Budaya: Sebagai solusi masalah ekonomi (0,540), Pengaruh budaya/tradisi (0,692), Siap membina kehidupan Rumah Tangga (-0,851).</li> <li>d. Agama dan Sosial: Takut terjadi perzinaan (0,700), Sudah bekerja (0,755)</li> </ol> <p>Dari hasil analisis statistik uji t berpasangan menunjukkan tidak adanya perbedaan prestasi akademik yang signifikan antara sebelum menikah dengan setelah menikah. Ini artinya bahwa menikah di saat masih kuliah tidak mempengaruhi prestasi mereka. Bahkan sebagian besar justru menambah motivasi bagi mereka agar cepat lulus.</p>	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Meneliti mahasiswa yang sudah menikah	Perbedaannya pada penelitian ini meneliti tentang apa yang melatar belakangi pernikahan mahasiswa dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik
Hadi Nur	Implikasi Pernikahan	Hasil penelitian menunjukkan : (1) perkembangan	Meneliti mahasiswa yang	Penelitian ini menggunakan



Rohman	Pada Masa Studi Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan Tahun 2006-2007)	hasil prestasi yang diraih setelah menikah tidak ada yang menurun, tetapi setidaknya tetap bertahan bahkan semakin meningkat. (2) Perkembangan keaktifan dalam mengikuti perkuliahan setelah menikah bervariasi, ada yang semakin aktif, menurun, sama-sama aktif, dan sama-sama sering bolos kuliah baik sebelum maupun sesudah menikah. (3) pernikahan dapat mempengaruhi studi dalam 3 hal yaitu motivasi, keaktifan, serta perubahan gaya belajar. (4) pernikahan tidak berpengaruh terhadap beberapa faktor keefektifan belajar yang pada akhirnya baru dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan diraih.	sudah menggunakan kuesioner untuk salah satu pengumpulan data.	menikah, penelitian ini lebih membahas bagaimana implikasi pernikahan pada masa studi terhadap prestasi belajar.
Muhsin Burhani (2008)	Motivasi Mahasiswa Untuk Menikah Pada Masa Studi (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Motivasi Mahasiswa Muslim S1-Reguler Universitas Sebelas Maret Surakarta Untuk Menikah Pada Masa Studi)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa untuk menikah pada masa studi terbagi menjadi dua kategori yang pembagiannya didasarkan pada teori Hygiene-Motivator, yaitu : 1) Motivasi yang berasal dari dalam diri mahasiswa (Intrinsik) 2) Motivasi yang datang dari luar diri mahasiswa (Ekstrinsik) Motivasi yang berasal dari dalam diri mahasiswa atau motivasi intrinsik terlihat pada : a) Keinginan agar terhindar dari perbuatan dosa (zina) b) Merasa cukup umur dan telah wajib menikah c) Kecocokan dan saling membutuhkan d) Kebutuhan seksual e) Sebagai semangat hidup	kedua penelitian ini sama-sama meneliti tentang mahasiswa berstatus menikah. Pengambilan sampel sama-sama menggunakan <i>purposive sampling</i> .	perbedaannya yaitu pada metode penelitian yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif

		Sedangkan motivasi yang datang dari luar diri mahasiswa atau motivasi ekstrinsik terlihat pada : a) Adanya bimbingan dari orang lain b) Keluarga mendukung c) Keadaan Pada Diri Pasangan d) Lingkungan masyarakat setempat.		
Rosyid Abdul Jamil (2016)	Problematika Mahasiswa Menikah Terhadap Aktivitas Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta	bahwa mahasiswa yang sudah menikah dalam pengaturan waktu aktivitas belajar masih kurang baik karena ada beberapa aspek aktivitas belajar yang kurang memenuhi syarat.	kedua penelitian ini sama-sama meneliti tentang mahasiswa berstatus menikah	perbedaannya yaitu pada metode penelitian yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif
Wulandari (2017)	Manajemen Diri Mahasiswa Berstatus Menikah (Studi Kasus Mahasiswa IAIN Salatiga Jurusan PAI Angkatan 2013)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Manajemen diri yang baik pada mahasiswa yang berstatus menikah menunjukkan mahasiswa dapat membentuk karakter diri yaitu disiplin dan bekerja dengan totalitas dalam mengerjakan tugas gantinya, sebaliknya manajemen diri yang kurang baik seperti ketergantungan pada orang lain, suka bolos dan tidak sepenuhnya dalam mengemban kedua tugasnya maka akan membentuk karakter diri yang lemah. 2) Masalah yang dialami mahasiswa berstatus menikah yaitu a) kendala ekonomi diatasi dengan mencari pekerjaan sampingan untuk mencukupi kehidupan keluarganya, b) manajemen waktu, dalam mengatur waktu untuk mengkoordinir urusan rumah tangga	persamaan pada penelitian ini yaitu kedua penelitian ini sama-sama meneliti tentang mahasiswa berstatus menikah	perbedaannya yaitu pada metode penelitian yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif

		maupun kuliah dibutuhkan ketahanan fisik yang kuat, c) kesulitan belajar karena keterbatasan waktu untuk belajar diatasi dengan mencari waktu luang untuk belajar dengan konsentrasi, mengerjakan tugas di malam hari atau terkadang bergantian dengan suami untuk menjaga anaknya.		
Lolla Oktora (2017)	Strategi Mahasiswa Berstatus Menikah Dalam Menjalankan Studi	Dari hasil penelitian strategi mahasiswi berstatus menikah dalam menjalankan studi (studi kasus: mahasiswi program studi pendidikan sosiologi STKIP PGRI Sumbar) yaitu dengan (a) manajemen waktu yakni menjalankan tugas sebagai mahasiswi dengan rumah tangga dan membatasi diri dalam pergaulan (b) menjaga komunikasi (c) keterlibatan keluarga.	kedua penelitian ini sama-sama meneliti tentang mahasiswa berstatus menikah	perbedaannya yaitu pada metode penelitian yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif
Nur Aini Hanifah (2018) Purwokerto)	Problematika Pernikahan Mahasiswi (Studi Kasus Empat Mahasiswi Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)	Dari hasil penelitian tentang problematika menikah mahasiswi (Studi Kasus Empat Mahasiswi Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto) bahwa problematika yang dialami oleh mahasiswa ada tiga problem yaitu, problematika akademik, problematika psikologis, dan problematika ekonomi.	kedua penelitian ini sama-sama meneliti tentang mahasiswa berstatus menikah	perbedaannya yaitu pada metode penelitian yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif
Fachrurrozie ; Kiswanto; Asrori (2018)	Analisis Kendala Dan Percepatan Penyelesaian Studi Mahasiswa Jurusan Akuntansi	Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparan pada bab sebelumnya, maka ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini, diantaranya : a. Jumlah dosen pembimbing skripsi, berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa responden mengharapkan hanya satu pembimbing skripsi saja sehingga dapat mempercepat proses pembimbingan skripsi dan dapat meningkatkan angka lulus tepat waktu	Kedua penelitian ini sama-sama meneliti tentang percepatan studi mahasiswa.	Perbedaannya yaitu pada metode penelitian yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode pendekatan survey sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif

		<p>b. Responden mengharapkan dosen memberikan arahan setiap ada kesalahan atau sesuatu yang tidak sesuai, sehingga mahasiswa akan dengan mudah memahami yang diinginkan oleh dosen pembimbing.</p> <p>c. Proses validasi di sistem informasi skripsi terkadang dosen terlalu lama untuk memvalidasi dan bahkan menunda validasi, sehingga hal ini dapat menunda proses penyelesaian pembimbingan skripsi dan terkesan lama.</p> <p>d. Ada beberapa substansi petunjuk penulisan skripsi yang tidak ada didalam buku pedoman penulisan skripsi yang disediakan, sehingga mahasiswa terkadang menjadi bingung dan dapat menghambat proses penyelesaian skripsi</p> <p>e. Keterbatasan buku dan referensi di perpustakaan fakultas yang terkait dengan penulisan skripsi, sehingga mahasiswa terkadang menjadi kesulitan dalam mencari referensi.</p> <p>f. Masih lemahnya pemahaman mahasiswa tentang metodologi penelitian dalam penulisan skripsi, utamanya pada bagian : mencari fenomena gap, pengukuran variabel penelitian, pengujian asumsi klasik, menentukan alasan jika hasil penelitian tidak signifikan dan berbeda dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu.</p>		
Intan Febrinaningt yas Sari	Studi Kasus Kehidupan Pernikahan Mahasiswa Yang Menikah Saat	Hasil penelitian mengungkapkan 3 tema besar yaitu motivasi yang membuat partisipan memutuskan untuk menikah, kehidupan pernikahan pasangan ini	kedua penelitian ini sama-sama meneliti tentang mahasiswa berstatus menikah	perbedaannya yaitu pada metode penelitian yang digunakan, penelitian ini

(2013)	Menempuh Masa Kulia	<p>dan Perubahan yang terjadi setelah menikah. Secara garis besar penelitian ini mengungkapkan bahwa alasan kedua partisipan untuk segera menikah adalah rasa saling cinta, tekanan yang diberikan oleh keluarga dan kepentingan keturunan. Tekanan yang diberikan oleh keluarga untuk segera menikah menyebabkan partisipan mengalami keraguan untuk menikah sehingga berdampak pada kehidupan pernikahannya. Lahirnya anak diluar rencana menyebabkan kedua partisipan kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap peran dan tanggungjawabnya karena status kedua partisipan yang masih mahasiswa. Hal ini menyebabkan kedua partisipan mengambil keputusan untuk mengorbankan kuliahnya, dan mementingkan keluarga. Kesulitan dalam menjalani kehidupan pernikahannya menyebabkan kedua partisipan memiliki prospek kedepan. Kedua partisipan ingin untuk segera lulus kuliah dan bisa bekerja di dinas pemerintah serta mampu secara finansial. Kedua partisipan merasakan adanya dampak psikologis dalam menjalani kehidupan rumah tangganya yaitu tanggungjawab yang lebih besar dan rasa cinta yang sudah terpenuhi</p>		<p>menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif</p>
--------	---------------------	---	--	--

## B. Kajian Teori

### 1. Mahasiswa Berstatus Menikah

#### a. Mahasiswa

Mahasiswa berada dalam masa dewasa awal. Dewasa awal merupakan masa peralihan dari masa remaja. Menurut Hurlock awal masa remaja berlangsung kira-kira usia 13-17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16-17 tahun, yaitu usia matang secara hukum.<sup>35</sup> Ditinjau dari bidang kegiatan WHO (*World Health Organization*), yaitu kesehatan, masalah yang dirasakan paling mendesak berkaitan dengan kesehatan remaja adalah kehamilan yang terlalu awal. Berangkat dari masalah pokok ini, WHO (*World Health Organization*) menetapkan usia remaja 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja.<sup>36</sup>

WHO (*World Health Organization*) menyatakan definisi di atas tersebut didasarkan pada usia kesuburan (fertilitas) perempuan, batasan tersebut berlaku juga untuk remaja laki-laki. WHO (*World Health Organization*) membagi kurun usia tersebut dalam dua bagian, yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir usia 15-20 tahun.<sup>37</sup> Mahasiswa biasanya berada pada fase umur 18-24 tahun. Artinya, mahasiswa berada pada fase remaja akhir dan dewasa awal.

---

<sup>35</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama, 2002), 206.

<sup>36</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008) 9-10.

<sup>37</sup>*Ibid.*, 10.

UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.<sup>38</sup> Mahasiswa itu sendiri merupakan sebuah panggilan untuk orang yang sedang menjalani pendidikan tinggi di sebuah Perguruan Tinggi. Mahasiswa bersama organisasinya merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan di dalam elemen kampus. Mahasiswa digolongkan sebagai kaum terpelajar yang mendapatkan pendidikannya di perguruan tinggi.<sup>39</sup> Mahasiswa membutuhkan waktu sekitar 3 tahun untuk menempuh jenjang diploma 3 (D3) dan 4 tahun untuk menempuh jenjang Strata 1 (S1).

Mahasiswa yaitu kelompok manusia penganalisis yang bertanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan penalaran.<sup>40</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mahasiswa di definisikan sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi.

---

<sup>38</sup>Winkle dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, 156

<sup>39</sup>Rivan Amri and Grendi Hendrastomo, "Dinamika Derakan Kritis Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta" <http://journal.um.ac.id/index.php/teknologi-kejuruan/article/view/7030/3078> (27 September 2018)

<sup>40</sup>Burhanudin Salam, *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 69.

### 1) Tugas Utama Mahasiswa

Tugas pertama dan utama dari pelajar atau mahasiswa ialah belajar. Belajar adalah segenap kegiatan pikiran seseorang yang dilakukan secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang alam semesta, kehidupan masyarakat, perilaku manusia, gejala bahasa atau perkembangan sejarah.

Muhibbin Syah dalam bukunya *Psikologi Belajar* mengungkapkan sebagai *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Kemudian beliau mengungkapkan bahwa belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>41</sup>

Dengan tugas utama belajar, maka mahasiswa harus pandai-pandai dalam mengatur dan mengembangkan keterampilan yang di butuhkan sehingga akan menjadi mahasiswa tinggi.

### 2) Tanggung Jawab Mahasiswa

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

---

<sup>41</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2009), hal 59.



Semua orang memiliki tanggung jawab masing-masing. Mahasiswa mempunyai tanggung jawab yaitu salah satunya yang paling umum adalah belajar. Tidak hanya belajar untuk cepat lulus dan segera mendapatkan pekerjaan, tetapi mahasiswa harus belajar untuk mengembangkan pribadinya agar menjadi pribadi yang lebih baik di masa depannya. Sebagai mana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. Mahasiswa juga mempunyai tanggung jawab sebagai

bagian dari perguruan tinggi yaitu Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berisi:<sup>42</sup>

- a) Pendidikan dan pengajaran
- b) Penelitian dan pengembangan
- c) Pengabdian kepada masyarakat

<sup>42</sup> Mohammad Ali, *Pendidikan Pembangunan Nasional* (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2009), 177.

### 3) Karakteristik Perkembangan Mahasiswa

Mahasiswa berada pada rentang umur 18- 25 tahun dan berada pada fase dewasa awal. Masa dewasa merupakan periode transisi dari masa remaja ke masa dewasa awal yang merupakan masa perpanjangan kondisi ekonomi dan pribadi sementara. Ciri-ciri masa dewasa awal:<sup>43</sup>

- a) Masa pengaturan
- b) Usia reproduktif
- c) Masa bermasalah
- d) Masa ketegangan emosional
- e) Masa keterasingan sosial
- f) Masa komitmen
- g) Masa ketergantungan
- h) Masa perubahan nilai
- i) Masa penyesuaian diri dengan cara hidup baru
- j) Masa kreatif

Fase ini jika dikaitkan dengan usia mahasiswa menunjukkan bahwa peran, tugas dan tanggung jawab mahasiswa bukan hanya pencapaian keberhasilan akademik, melainkan mampu menunjukkan perilaku dan pribadi untuk memperoleh pengetahuan berbagai gaya hidup dan nilai-nilai secara cerdas dan mandiri, yang menunjukkan penyesuaian diri terhadap pola-pola

---

<sup>43</sup> Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan*, 246-252

kehidupan baru dan harapan sosial yang baru sebagai orang dewasa. Aspek-aspek perkembangan yang dihadapi usia mahasiswa sebagai fase usia dewasa awal adalah: perkembangan fisik, perkembangan seksualitas, perkembangan kognitif, perkembangan karir dan perkembangan sosio-emosional.

#### **b. Pernikahan**

Istilah pernikahan menurut Islam disebut nikah atau zawaj'. Kedua istilah ini dilihat dari arti katanya dalam bahasa Indonesia ada perbedaan, sebab kata 'nikah' berarti hubungan seks antara suami-istri sedangkan 'ziwaj' berarti kesepakatan antara seorang pria dan seorang wanita yang mengikatkan diri dalam hubungan suami-istri untuk mencapai tujuan hidup dalam melaksanakan ibadah kebaktian kepada Allah.<sup>44</sup>

Menurut Instruksi Presiden RI Nomor 1 Tahun 1991 mendefinisikan pernikahan menurut hukum Islam adalah pemikiran, yaitu akad yang sangat kuat atau mitsaq ghalidzan untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah. Pernikahan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah.<sup>45</sup>

Adapun dari sisi istilah, sesuai UU RI No. 01 tahun 1974 tentang pernikahan, mendefinisikan pernikahan sebagai ikatan lahir batin antara seseorang laki-laki dengan seseorang perempuan sebagai

<sup>44</sup> R. Abdul Jamali, *Hukum Islam* (Bandung: Mandar Maju, 2002), 77.

<sup>45</sup> Instruksi Presiden RI Nomor 1 Tahun 1991, *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*, 14

suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia, sejahtera, damai, tentram, dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>46</sup> Sebagai mana firman Allah dalam al-Qur'an surat An-Nur ayat 32:

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنَّ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

Artinya: “Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan, jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya, dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.”<sup>47</sup>

Demi menjaga kehormatan dan martabat kemuliaan manusia, Allah mengadakan hukum sesuai dengan martabatnya, sehingga hubungan antara laki-laki dan perempuan diatur secara terhormat dan berdasarkan rasa saling meridhai, dengan ucapan ijab kabul sebagai lambang adanya rasa ridha-meridhai, dan dengan dihadiri para saksi yang menyaksikan bahwa pasangan laki-laki dan perempuan itu telah saling terikat. Bentuk pernikahan ini telah memberikan jalan yang aman pada naluri seks, memelihara keturunan dengan baik dan menjaga kaum perempuan.<sup>48</sup>

<sup>46</sup>Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 1974, *tentang Perkawinan*, Penghimpun: Moch Asnawi, Depag Jateng, hal 5

<sup>47</sup>Departemen Agama, *Mushaf Muslimah; Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita* (Bandung: Jabal, 2010), 354.

<sup>48</sup> Abdul Rahman Ghazali, *Fiqih Munakahat* (Jakarta:Kencana, 2012), 11.

Allah telah menjadikan rasa cinta antara kaum lelaki dengan kaum wanita. Ketertarikan kepada kaum wanita adalah hal alami, sebagai fithrah yang Allâh ciptakan pada setiap lelaki. Allah berfirman dalam al-Qur'an surat Al-Imran ayat 14:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ  
 الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ  
 وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ  
 الْمَبَآئِ

Artinya :“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).<sup>49</sup>

Dalam ayat ini Allah menyebutkan beberapa kenikmatan dunia: wanita, anak, harta, dan kendaraan. Allah menempatkan syahwat terhadap wanita pada urutan pertama. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan manusia kepada wanita lebih besar daripada kecenderungan mereka kepada selainnya. Kebanyakan manusia bisa bersabar kehilangan anak, harta, dan kendaraan tetapi sangat sedikit sekali yang bisa bersabar saat fitnah wanita datang.<sup>50</sup>

<sup>49</sup>Departemen Agama, *Mushaf Muslimah; Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita* (Bandung: Jabal, 2010), 51.

<sup>50</sup>Nor Kadir, *Kuliah Sambil Nikah Siapa Takut* (Surabaya: Pustaka Syabab, 2016), 4

### 1) Tujuan Pernikahan

Tujuan pernikahan menurut agama Islam ialah untuk memenuhi petunjuk agama dalam rangka mendirikan keluarga yang harmonis, sejahtera dan bahagia. Harmonis dalam menggunakan hak dan kewajiban anggota keluarga; sejahtera artinya terciptanya ketenangan lahir dan batin disebabkan terpenuhinya keperluan hidup lahir dan batinnya, sehingga timbulah kebahagiaan, yakni kasih sayang antar anggota keluarga.<sup>51</sup>

Pernikahan merupakan tujuan syariat yang dibawa Rasulullah SAW., yaitu penataan hal ihwal manusia dalam kehidupan duniawi dan ukhrowi. Zakiyah Darajat dkk dalam Tihami, mengemukakan lima tujuan dalam pernikahan, yaitu:<sup>52</sup>

- a) Mendapatkan dan melangsungkan keturunan
- b) Memenuhi hajat manusia menyalurkan syahwatnya dan menumpahkan kasih sayangnya
- c) Memenuhi panggilan agama, memelihara diri dari kejahatan dan kerusakan
- d) Menumbuhkan kesungguhan untuk bertanggung jawab menerima hak serta kewajiban, juga bersungguh-sungguh untuk memperoleh harta kekayaan yang halal

<sup>51</sup> Abdul Rahman Ghazali, *Fiqh Munakahat* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003), 22.

<sup>52</sup> Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2006), 60.

- e) Membangun rumah tangga untuk membentuk masyarakat yang tentram atas dasar cinta dan kasih sayang.

## 2) Prinsip-prinsip Pernikahan

Ada beberapa prinsip pernikahan menurut agama Islam yang perlu diperhatikan agar pernikahan itu benar-benar berarti dalam hidup manusia melaksanakan tugasnya mengabdikan kepada Tuhan.

Adapun prinsip-prinsip pernikahan dalam Islam antara lain:<sup>53</sup>

- a) Memenuhi dan melaksanakan perintah Agama.
- b) Kerelaan dan persetujuan
- c) Perkawinan untuk selamanya
- d) Suami sebagai penanggung jawab umum dalam rumah tangga

## 3) Rukun dan syarat sah pernikahan

- a) Pengertian rukun, syarat dan sah

“Rukun yaitu sesuatu yang mesti ada yang menentukan sah dan tidaknya suatu pekerjaan (ibadah), dan sesuatu itu termasuk dalam rangkaian pekerjaan itu, seperti membasuh muka untuk wudhu’ dan takbiratul ihram untuk shalat” Atau adanya calon pengantin laki-laki/perempuan dalam pernikahan.<sup>54</sup>

<sup>53</sup> Abdul Rahman Ghazali, *Fiqh Munakahat*, 32-43.

<sup>54</sup> *Ibid.*, 45-46.

“Syarat yaitu sesuatu yang mesti ada yang menentukan sah dan tidaknya suatu pekerjaan (ibadah), tetapi sesuatu itu tidak termasuk dalam rangkaian pekerjaan itu, seperti menutup aurat untuk shalat” Atau, menurut Islam, calon pengantin laki-laki/perempuan itu harus beragama Islam.

“Sah yaitu sesuatu pekerjaan (ibadah) yang memenuhi rukun dan syarat”.

b) Rukun pernikahan

Jumhur ulama sepakat bahwa rukun pernikahan itu terdiri dari:<sup>55</sup>

(1) Adanya calon suami dan istri yang akan melakukan pernikahan

(2) Adanya wali dari pihak calon pengantin perempuan.

Akad nikah akan dianggap sah apabila ada seorang wali atau wakilnya yang akan menikahkannya.

(3) Adanya dua orang saksi.

Pelaksanaan akad nikah akan sah apabila dua orang saksi yang menyaksikan akad nikah tersebut.

(4) Sighat akad nikah, yaitu ijab kabul yang diucapkan oleh wali atau wakilnya dari pihak perempuan, dan dijawab oleh calon pengantin laki-laki.

---

<sup>55</sup> Ibid., 46-47.



c) Syarat sahnya pernikahan

Syarat-syarat pernikahan merupakan dasar bagi sahnya pernikahan. Apabila syarat-syaratnya terpenuhi, maka pernikahan itu sah dan menimbulkan adanya segala hak dan kewajiban sebagai suami-istri.

Pada garis besarnya syarat-syarat sahnya pernikahan itu ada dua, yaitu:<sup>56</sup>

(1) Calon mempelai perempuannya halal dikawini oleh laki-laki yang ingin menjadikannya istri. Jadi, perempuannya itu bukan merupakan orang yang haram dinikahi, baik karena haram dinikahi untuk sementara maupun untuk selama-lamanya.

(2) Akad nikah dihadiri para saksi.

4) Hikmah Pernikahan

Menurut Ali Ahmad Al-Jurjawi hikmah-hikmah pernikahan itu banyak antara lain:<sup>57</sup>

a) Dengan pernikahan maka banyaklah keturunan. Ketika keturunan itu banyak, maka proses memakmurkan bumi berjalan dengan mudah, karena suatu perbuatan yang harus dikerjakan bersama-sama akan sulit jika dilakukan secara individual. Dengan demikian keberlangsungan keturunan dan

<sup>56</sup> Ibid., 49.

<sup>57</sup> Ibid., 65-68.

jumlahnya harus terus dilestarikan sampai benar-benar makmur.

- b) Keadaan hidup manusia tidak akan tentram kecuali jika keadaan rumah tangganya teratur.
- c) Laki-laki dan perempuan adalah dua sekutu yang berfungsi memakmurkan dunia masing-masing dengan ciri khasnya berbuat dengan berbagai macam pekerjaan.
- d) Sesuai dengan tabiatnya, manusia itu cenderung mengasihi orang yang dikasihi.
- e) Manusia diciptakan dengan memiliki rasa *ghirah* (kecemburuan) untuk menjaga kehormatan dan kemuliannya.
- f) Pernikahan akan memelihara keturunan serta menjaganya.
- g) Berbuat baik yang banyak lebih baik dari pada berbuat baik sedikit.
- h) Manusia itu jika telah mati terputuslah seluruh amal perbuatannya yang mendatangkan rahmat dan pahala kepadanya.

Selain hikmah-hikmah diatas, Sayyid Sabiq menyebutkan pula hikmah-hikmah yang lain, sebagai berikut:<sup>58</sup>

- a) Sesungguhnya naluri seks merupakan naluri yang paling kuat, yang selamanya menuntut adanya jalan keluar.

---

<sup>58</sup> Ibid., 69-72.

- b) Nikah adalah jalan terbaik untuk membuat anak-anak menjadi mulia, memperbanyak keturunan, melestarikan hidup manusia, serta memelihara nasib yang oleh Islam sangat diperhatikan sekali.
- c) Naluri kebapakan dan keibuan akan tumbuh saling melengkapi dalam suasana hidup dengan anak-anak dan akan tumbuh pula perasaan-perasaan ramah, cinta dan sayang yang merupakan sifat-sifat baik yang menyempurnakan kemanusiaan seseorang.
- d) Menyadari tanggung jawab beristri dan menanggung anak-anak menimbulkan sikap rajin dan sungguh-sungguh dalam memperkuat bakat dan pembawaan seseorang. Ia akan cekatan bekerja, karena dorongan tanggung jawab dan memikul kewajibannya sehingga ia akan banyak bekerja dan mencari penghasilan yang dapat memperbesar jumlah kekayaan dan memperbanyak produksi.
- e) Pembagian tugas, dimana yang satu mengurus rumah tangga, sedangkan yang lain bekerja diluar, sesuai dengan batas-batas tanggung jawab antara suami istri dalam menangani tugas-tugasnya.
  - i) Pernikahan dapat membuahkan, diantaranya tali kekeluargaan, memperteguh kelanggengan rasa cinta antara keluarga, dan memperkuat hubungan masyarakat.

Setelah menikah, suami dan istri mempunyai hak dan kewajiban masing-masing. Hak adalah sesuatu yang harus didapatkan dan diraih oleh seseorang, sementara kewajiban adalah sesuatu yang harus ditunaikan dan dilaksanakan.<sup>59</sup> Berikut ini dipaparkan mengenai hak dan kewajiban suami istri:<sup>60</sup>

#### 1) Kewajiban suami dan hak istri

Kewajiban suami atas istrinya adalah memberinya nafkah lahir dan batin.<sup>61</sup> Dalam al-Qur'an disebutkan mengenai kewajiban suami yaitu dalam surat an-Nisa ayat 19 yaitu:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرْهًا وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا ءَاتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَحِشَةٍ مُبِينَةٍ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا ﴿١٩﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. dan bergaullah dengan mereka secara patut. kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, Padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.<sup>62</sup>

<sup>59</sup> KBBI, *Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI)* (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2007), 381-382.

<sup>60</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 53-57.

<sup>61</sup> Ahmad Sarwat, *Seri Fiqih Kehidupan (8) Pernikahan* (Jakarta: DU Publishing, 2011), 233.

<sup>62</sup> Departemen Agama, *Mushaf Muslimah; Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita* (Bandung: Jabal, 2010), 80.

Ayat di atas sudah jelas bahwa istri yang sholeha harus taat kepada Allah, memelihara diri (fisik maupun kehormatan) terutama ketika suami sedang tidak ada di sisinya, serta menjaga harta suami. Pemeliharaan ini dimanfaatkannya sebaik mungkin dan bahkan mengembangkannya sehingga lebih banyak dan lebih berkah.

Selain itu kewajiban suami dapat terangkum sebagai berikut:

- a) Suami berkewajiban mendidik dan mengajari istri untuk melaksanakan segala perintah Allah SWT. dan menjauhi larangannya serta mendidik perilaku yang mulia.
- b) Memberi nafkah lahir dan batin dengan halal serta sebaik-baiknya sesuai kesanggupan suami.
- c) Bersikap kepada istri seperti yang ia inginkan, selama tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam.
- d) Bergaulah dengan istri secara baik.
- e) Jangan bertindak sewenang-wenang.
- f) Jangan bertindak kasar kepada istri, apalagi sampai memukul dan mencaci.
- g) Berpakaianlah yang wajar untuk menyenangkan hati istri.
- h) Membantu pekerjaan sehari-hari istri.

- i) Bertutur kata yang baik, menasehati istri ketika berbuat yang tidak baik, serta menghiburnya ketika berduka atau untuk menyenangkan hatinya.
- j) Tidak membuka rahasia atau keburukan istri serta rahasia hubungan intim suami-istri kepada orang lain.
- k) Jika mempunyai istri lebih dari satu, maka harus adil lahir dan batinnya.

## 2) Kewajiban istri dan hak suami

Kewajiban istri kepada suami menurut pendapat para fuqaha hanya sebatas memberikan pelayanan secara seksual.<sup>63</sup>

Dalam al-Qur'an disebutkan kewajiban istri yaitu dalam surat an-Nisa ayat 34 yaitu:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ  
وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَنِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ  
بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ  
وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ ۗ إِنِ اطَّعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا  
عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Artinya: kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak

<sup>63</sup> Ahmad Sarwat, *Seri Fiqih Kehidupan (8) Pernikahan* (Jakarta: DU Publishing, 2011), 233.

ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.<sup>64</sup>

Demikian ayat Allah menjelaskan mengenai kewajiban seorang istri. Kewajiban yang lain seorang istri dapat terangkum sebagai berikut:

- a) Taat dan patuh kepada suami selama suaminya menyuruh dalam hal kebenaran sesuai ajaran Islam.
- b) Ridho dengan hasil jerih payah suami dalam bekerja/mencari nafkah dan tidak menuntut suami secara berlebihan atau diluar batas kemampuan suaminya.
- c) Menjaga harta suami.
- d) Mengatur urusan rumah tangga dan turut serta mendidik anak-anaknya.
- e) Menjaga dan memelihara kehormatan suami, anak dan seluruh isi rumahnya.
- f) Menahan pandangan, merendahkan suara, tidak berbuat buruk, lisannya tidak membicarakan yang munkar dan tidak berbuat bid'ah.

<sup>64</sup> Departemen Agama, *Mushaf Muslimah; Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita* (Bandung: Jabal, 2010), 84.

- g) Bergaul dengan karib kerabat dari pihak suami atau istri dengan pergaulan yang baik serta berakhlak mulia.
- h) Jika suami beristri lebih dari satu, maka istri harus bersedia diperlakukan adil dengan istri-istri lainnya.

Dengan begitu pernikahan pada masa studi dapat dipahami sebagai pernikahan yang dilakukan pada saat masih dalam menempuh masa studi atau sebagian orang menyebutnya dengan pernikahan dini. Mengenai mahasiswa yang berstatus menikah ini, M. Fauzil Adhim dalam bukunya “Indahnya Pernikahan Dini” mengatakan bahwa menikah sedikit pun tidak akan mengganggu kemampuan dalam menyerap materi perkuliahan jika dalam pernikahan tersebut mencapai *wellness* (kesejahteraan jiwa) sesudah menikah.<sup>65</sup> Ini berarti ketika dalam pernikahan tersebut tidak bisa mencapai *wellness* (kesejahteraan jiwa), maka bisa jadi pernikahan tersebut akan mengganggu studi. Bahkan pernikahan yang dilaksanakan akan cenderung berakhir dengan perceraian. Hal ini juga disebabkan karena kesiapan mental mereka dalam membangun sebuah keluarga belum matang.<sup>66</sup>

Mohammad Fauzil Adhim lebih lanjut mengungkapkan bahwa ada beberapa ciri umum yang menonjol pada mereka yang sukses dalam memasuki pernikahan dini (nikah pada saat masih

<sup>65</sup>Mohammad Fauzil Adhim, *Indahnya Pernikahan Dini*, 5.

<sup>66</sup>Lukman A. Irfan, *Seri Tuntunan Praktis Ibadah, Nikah* (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2007), 97.



kuliah) diantaranya: memiliki kesiapan sebelum menikah (kesiapan ilmu, psikis, ruhiyah dan kesiapan menerima anak)<sup>67</sup>, memiliki kematangan emosi, siap mengambil tanggung jawab penuh, memiliki alasan yang lebih tinggi dalam menikah dari sekedar cinta serta komitmen yang kuat.<sup>68</sup>

Kemudian tentang pernikahan yang berlangsung saat masih kuliah sebagaimana dikutip M Fauzil Adhim bahwa Hoffman juga berkata:<sup>69</sup>

Sebagian mahasiswa sempat terganggu kuliahnya, tetapi sebagian besar tidak mengalami hambatan apa-apa dalam menyelesaikan studinya di perguruan tinggi. Masa yang paling banyak menimbulkan hambatan kuliah adalah ketika memiliki anak pertama. Ini karena mereka harus melakukan penyesuaian diri dengan peran baru sebagai orang tua, kebingungan bagaimana harus menghadapi perilaku bayi, serta perubahan fisik yang terasa mendadak.

Sekali pun sebagian mahasiswa dapat terganggu kuliahnya ketika anak pertama lahir, tetapi pernikahan dapat membuat kondisi psikis lebih tenang.<sup>70</sup> Ini membuat kemampuan otak lebih efektif sehingga dapat menelaah materi studi dengan lebih baik.

<sup>67</sup>Mohammad Fauzil Adhim, *Saatnya Untuk menikah* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2008), 37-68.

<sup>68</sup>Mohammad Fauzil Adhim, *Indahnya Pernikahan Dini*, 94-146.

<sup>69</sup>Ibid., hal 38-39

<sup>70</sup>Hasil penelitian karya Fadli dari Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “*Pengaruh Pernikahan Dini terhadap Ketenangan Jiwa (Studi Terhadap Tiga Mahasiswa BPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*”, menemukan hasil bahwa para mahasiswa yang melangsungkan pernikahannya pada masa studi akan meraih ketenangan jiwa ketika tidak ada problem dalam melangsungkan pernikahan tersebut. Tetapi ketika pernikahan tersebut dilaksanakan dalam keadaan memiliki problem seperti tidak direstui orang tua, kurangnya dukungan dari orang tua, ataupun belum terpenuhinya kebutuhan secara financial, maka akan mendapatkan kendala pula setelah berlangsungnya pernikahan untuk menggapai ketenangan jiwa.

Dalam keadaan demikian mendorong untuk memiliki kompetensi yang lebih tinggi.<sup>71</sup>

Masa menjadi orang tua (*parenthood*) merupakan masa yang alamiah terjadi dalam kehidupan seseorang. Seiring harapan untuk memiliki anak dari hasil pernikahan, maka menjadi orang tua merupakan suatu keniscayaan. Pada masa lalu, menjadi orang tua cukup dijalani dengan meniru para orang tua pada masa sebelumnya. Dengan mengamati cara orang tua memperlakukan dirinya saat menjadi anak, maka sudah cukup bekal untuk menjalani masa orang tua di kemudian hari. Namun seiring dengan perkembangan zaman, maka *parenthood* saja tidaklah cukup. Salah satu alasan sederhana bagi argumen ini adalah komentar yang sering dikemukakan oleh para orang tua pada masa sekarang: anak-anak sekarang berbeda dengan anak-anak pada zaman dahulu. Komentar ini mengisyaratkan adanya semacam kekhawatiran bahwa menjadi orang tua pada zaman sekarang tidak bisa lagi sama dengan menjadi orang tua pada zaman dahulu.

## **2. Kecepatan Studi Tepat Waktu**

Dengan sistem Pendidikan Tinggi perlu diketahui lebih dahulu, apakah fungsi dari Perguruan Tinggi. Demikian pula fungsi belajar, berikut ujian mata kuliah dan ujian yang diakhiri dengan evaluasi belajar.

---

<sup>71</sup>Mohammad Fauzil Adhim, *Indahnya Pernikahan Dini*, 43.

Semuanya itu memerlukan suatu perenungan yang tetap agar tidak menimbulkan perkiraan-perkiraan yang tidak dapat mengenai suatu tuntutan pendidikan di Universitas/Perguruan Tinggi. Kalau tuntutan itu dirasakan tinggi dan keras, memang demikianlah halnya. Maka satu-satunya jalan bagi kita yang telah memilih jalan dan panggilan ini ialah menjawab segala tantangan yang ada. Karena semua itu tercakup dalam suatu proses yang disebut “belajar”, maka seharusnya kita meningkatkan efisiensi belajar kita dengan cara sistematis dan berprogram yang mencetak kita menjadi manusia pencari kebenaran, seperti yang diucapkan oleh tokoh filsuf modern Eksistensialisme, Martin Heidegger, “...*Ein Wchen der Moglichkeit.*” (...Manusia adalah makhluk yang penuh dengan berbagai macam kemungkinan, berbagi bakat-bakat.)

#### a. Pengertian Masa Studi

Masa Studi adalah masa studi terjadwal yang harus ditempuh oleh mahasiswa sesuai dengan rentang waktu yang dipersyaratkan. Batas Waktu Studi adalah batas waktu maksimal yang diperkenankan untuk mahasiswa menyelesaikan studi. Mahasiswa disini pada dasarnya membahas mahasiswa laki-laki maupun mahasiswa perempuan di IAIN Jember.

Mahasiswa IAIN Jember yang terdiri dari ribuan orang, tentu akan berbeda lamanya proses menyelesaikan studi pada mereka. Walaupun awalnya mereka satu angkatan kuliah tapi cepat atau lambatnya menyelesaikan kuliah akan berbeda-beda tergantung dari

mahasiswa itu sendiri. Lamanya mahasiswa menyelesaikan studinya tersebut juga sangat bervariasi. Idealnya, lama masa studi mahasiswa adalah 4 tahun. Namun tak heran masih banyak ditemukan mahasiswa yang menyelesaikan studinya dalam jangka waktu yang lama. Dan ada pula yang menyelesaikan studinya sebelum jangka waktu 4 tahun. Bagi mereka yang tergolong lama menyelesaikan kuliahnya, banyak faktor yang menyebabkan demikian. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi mahasiswa dalam menyelesaikan studinya tepat waktu.

Masa studi mahasiswa IAIN Jember untuk program Strata Satu (S-1) paling cepat ditempuh 7 semester atau 3,5 dan paling lambat ditempuh selama 14 semester atau 7 tahun.<sup>72</sup> Yang dikatakan semester disini merupakan satuan waktu terkecil untuk menyatakan lamanya suatu program pendidikan. Satu semester setara dengan 16 minggu, yang mencakup kegiatan perkuliahan, praktikum, kerja lapangan dan evaluasi pada akhir semester.<sup>73</sup>

Beban studi untuk Strata Satu 156-160 sks. Beban studi adalah jumlah satuan kredit semester (sks) yang wajib diperoleh mahasiswa selama masa studi. Beban studi mahasiswa untuk satu semester ditentukan atas dasar rata-rata waktu kerja sehari dan kemampuan individu. Beban studi secara normal untuk setiap semester adalah maksimal 24 sks, sesuai indeks prestasi (IP) yang diperoleh pada semester sebelumnya. Sedangkan bagi mahasiswa yang pada semester

---

<sup>72</sup> Tim Penyusun, *Buku Pedoman Pendidikan Program S-1, S-2, & S-3*. (Jember: IAIN Jember, 2018), 62.

<sup>73</sup> *Ibid.*, 59.

sebelumnya tidak memperoleh nilai semester berikutnya hanya diizinkan menempuh ujian, maka pada semester berikutnya hanya diizinkan menempuh maksimal 12 sks.<sup>74</sup>

Menentukan beban studi untuk satu semester, perlu juga diperhatikan kemampuan mahasiswa. Umumnya seorang mahasiswa yang baru masuk, dapat memikul beban sebanyak 18-20 sks. Sedangkan beban studi untuk semester-semester selanjutnya tergantung dari kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan beban yang dipikulnya pada semester sebelumnya. Kemampuan ini dapat dilihat dari Indeks Prestasi Semester (IPS) yang diperoleh mahasiswa pada setiap akhir semester. Jumlah beban studi untuk semester berikutnya tergantung dari besarnya IPS yang telah diperoleh di semester sebelumnya.

Mahasiswa diharapkan dapat menyelesaikan studinya kurang dari 8 semester, atau sesuai jadwal 8 semester. Dengan tambahan masa studi sebanyak 6 semester, masa studi maksimal adalah 14 semester.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa dalam Menyelesaikan Studi

Proses belajar dalam hal ini ialah proses menyelesaikan studinya, tentulah tidak akan selamanya berjalan dengan mulus, pasti ada kalanya mahasiswa mengalami hambatan dalam

---

<sup>74</sup> Ibid., 62.

penyelesaiannya. Mengenai hambatan dalam proses belajar Muhibbin Syah mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu:<sup>75</sup>

1) Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa sendiri meliputi dua aspek, yakni: aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah).

- a) Aspek fisiologis seperti kondisi mahasiswa yang sedang sakit, kurang sehat, dan sebagainya.
- b) Aspek psikologis seperti tingkat inteligensi, bakat, motivasi, dan sebagainya.

2) Faktor Eksternal

- a) Lingkungan sosial faktor keluarga, sekolah, teman bermain, dan lingkungan masyarakat.
- b) Lingkungan nonsosial seperti peralatan dan media belajar, kondisi ruang belajar, kurikulum, waktu proses pembelajaran yang kurang disiplin dan sebagainya

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar mahasiswa ada dua yaitu faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa dan faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa. Dalam proses belajar, mahasiswa pun sering mengalami hambatan-hambatan baik dalam

---

<sup>75</sup> Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 186-195.

perkuliahan reguler maupun dalam proses menyelesaikan tugas akhirnya.

Kesulitan belajar tersebut apabila terjadi pada mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah tugas akhir skripsi maka dikhawatirkan akan menghambat masa studinya untuk selesai tepat waktu atau memenuhi targetnya untuk lulus lebih cepat yaitu 3,5 tahun.

Menurut Sugihartono motivasi yang tinggi dapat ditemukan dalam sifat perilaku siswa di antaranya yaitu ketika:<sup>76</sup>

- a) Adanya kualitas keterlibatan mahasiswa dalam belajar yang sangat tinggi.
- b) Adanya perasaan dan keterlibatan efektif mahasiswa yang tinggi dalam belajar.
- c) Adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi.

Menurut Sardiman motivasi yang ada pada setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:<sup>77</sup>

- a) Tekun menghadapi tugas.
- b) Ulet menghadapi kesulitan
- c) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.
- d) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.

<sup>76</sup> Sugihartono dkk, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2012), 78.

<sup>77</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 83.

- e) lebih sering bekerja mandiri.
- f) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- g) Dapat mempertahankan pendapatnya
- h) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- i) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Menurut Nana Syaodih motivasi oleh tenaga-tenaga bersumber dalam dan luar diri individu. Tenaga-tenaga tersebut berupa:<sup>78</sup>

- a) Desakan (*drive*)
- b) Motif (*motive*)
- c) Kebutuhan (*need*)
- d) Keinginan (*wish*)

Menurut Iskandar indikator atau petunjuk yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengukur motivasi siswa adalah sebagai berikut:<sup>79</sup>

- a) Adanya hasrat dan keinginan untuk belajar dalam belajar.
- b) Adanya keinginan, semangat, dan kebutuhan dalam belajar.
- c) Memiliki harapan dan cita-cita masa depan.
- d) Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar.
- e) Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik.

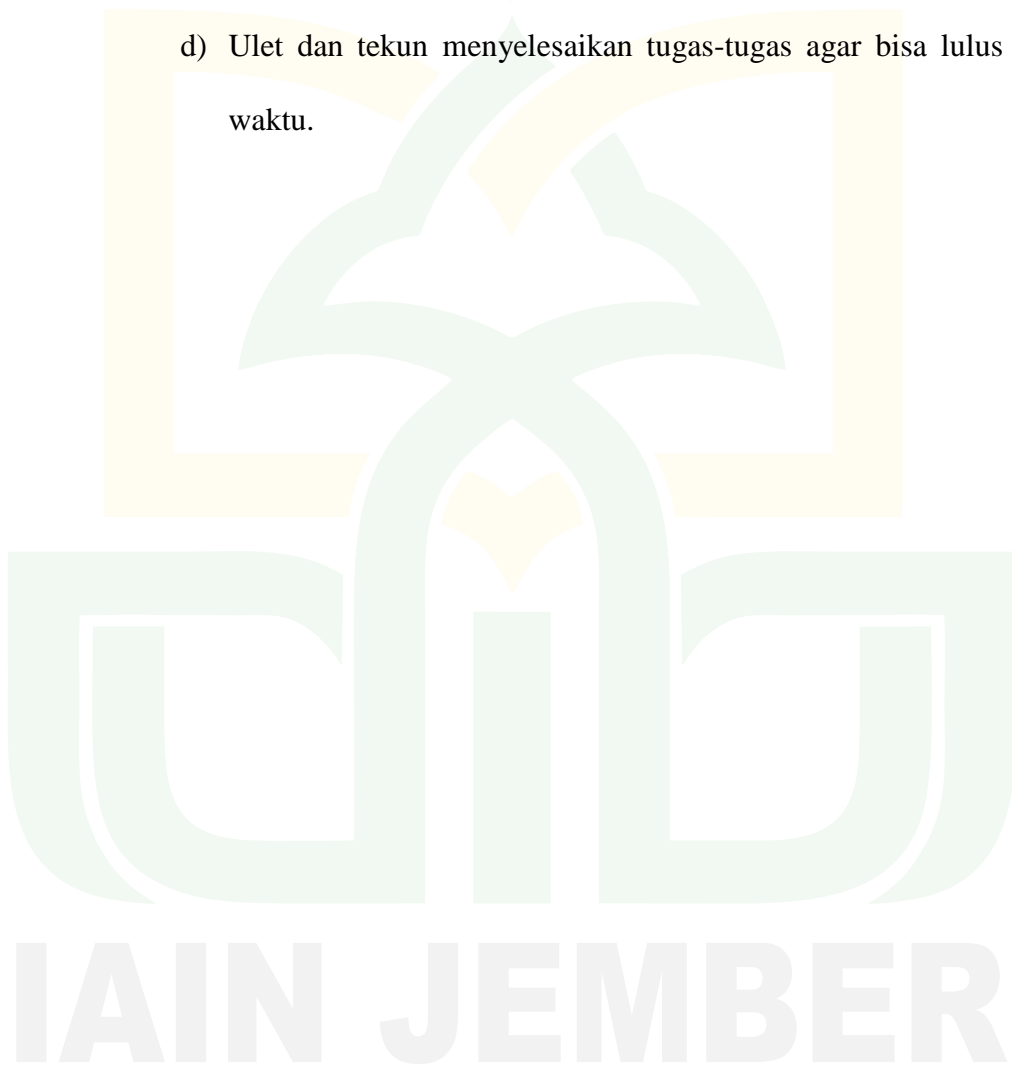
Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur Motivasi Studi Tepat Waktu adalah:

<sup>78</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 61.

<sup>79</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru* (Jakarta: Gaung Persabda, 2009), 184.



- a) Adanya hasrat dan keinginan tinggi untuk lulus tepat waktu
- b) Adanya harapan dan cita-cita untuk bisa menyelesaikan studi dengan baik dan tepat waktu
- c) Adanya rasa kebutuhan fisiologis dan penghargaan terhadap pencapaian penyelesaian studi di perguruan tinggi.
- d) Ulet dan tekun menyelesaikan tugas-tugas agar bisa lulus tepat waktu.



## **BAB III**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

Pada bab ini akan diuraikan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

Dalam latar belakang objek penelitian ini akan dikemukakan secara umum tentang penelitian di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Dimana latar belakang objeknya meliputi gambaran umum wilayah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

##### **1. Sejarah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember**

Keberadaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember tidak dapat dipisahkan dari latar belakang historisnya, jauh sebelum lembaga pendidikan Islam, seperti: Pondok Pesantren, PGA, Mu'allimin dan Mu'allimat, selain sekolah menengah umum. Pada masa itu, apabila seseorang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, terutama perguruan Islam, maka ia harus ke luar daerah yang cukup jauh, misalnya ke Malang, Surabaya, atau Yogyakarta.

Keadaan seperti itu dari tahun ke tahun semakin mendorong keinginan masyarakat untuk memiliki perguruan tinggi Islam di Jember. Keinginan masyarakat tersebut akhirnya ditindak lanjuti oleh para toko dan alim ulama di Jember. Pada tanggal 30 September 1964, diselenggarakan konferensi alim ulama Nahdlatul Ulama (NU) Cabang jember, bertempat di gedung PGAN, Jl. Agus Salim No. 65 yang dipimpin

oleh KH. Sholeh Syakir. Di antara keputusan terpenting konferensi tersebut ialah akan didirikannya perguruan tinggi Islam di Jember.

Untuk merealisasi keputusan tersebut, dibentuk suatu panitia kecil yang terdiri dari: KH. Achmad Shiddiq, H. Shodiq Machmud, SH., Muljadi, Abd. Chalim Muchammad, SH., Drs. Sri Adji Surjadi, dan Maqsun Arr., BA. Setelah beberapa kali mengadakan rapat, panitia menentukan: (1) perguruan tinggi yang akan didirikan itu adalah Fakultas Tarbiyah dan (2) Berkonsultasi kepada Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. KH. A. Sunarjo, SH dan Menteri Agama RI, Prof. KH. Saifuddin Zuhri tentang kemungkinan di kemudian hari Fakultas Tarbiyah dapat dinegerikan. Konsultasi dilakukan oleh KH. Achmad Shiddiq dan kemudian dilanjutkan oleh H. Shodiq Machmud, SH. Hasil Konsultasi pada prinsipnya menyetujui berdirinya Fakultas Tarbiyah di Jember.

a. Berdirinya Institut Agama Islam Djember (IAID)

Sebagai tindak lanjut rencana pendirian perguruan tinggi Islam di Jember maka pada awal tahun 1965, berdirilah Institut Agama Islam Djember (IAID) dengan fakultas Tarbiyah, dipimpin oleh H. Shodiq Machmud, SH. Untuk menunjang berdirinya fakultas tersebut, dibentuk pengurus Yayasan IAID, terdiri dari:

Penasehat : R. Oetomo (Bupati Jember)

Ketua : KH. Dzofir Salam

Wakil Ketua : H. Shodiq Machmud, SH

Sekretaris : Muljadi

Bendahara : Moch Ichsan, BA

Anggota : 1. KH. Achmad Shiddiq  
2. R. Dadang Prawiranegara, SH  
3. Drs. A. Djazuli  
4. Abd. Chalim Muhammad, SH

Kantor IAID pada saat itu berada di Jl. Dr.Wahidin 24, rumah H. Shodiq Machmud, SH. Bersama dengan berdirinya IAIN “Sunan Ampel” di Surabaya pada tanggal 5 Juli 1965, pengurus Yayasan IAID tersebut dilantik sebagai Panitia Penegerian IAID menjadi IAIN oleh Menteri Agama K.A. Fatah Yasin. Panitia yang hadir antara lain R. Oetomo, KH. Dzofir Salam, H. Shodiq Machmud, SH dan Muljadi.

Panitian Penegerian IAIN Jember melakukan rapat pada tanggal 7 Juli 1965 dan telah menetapkan pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Jember sebagai berikut:

Dekan : H. Shodiq Machmud, SH  
Wakil Dekan I : Abd. Chalim Muhammad, SH  
Wakil Dekan II : Drs. Achmad Djazuli

Calon mahasiswa angkatan pertama yang mendaftar sebanyak 195 orang, dan setelah melalui proses ujian masuk yang dinyatakan lulus sebanyak 167 orang. Soal ujian masuk pada saat itu diambilkan dari soal ujian masuk IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pada tanggal 1 September 1965 dilaksanakan kuliah umum oleh Prof. Tk. H. Ismail Ya'kub, SH, MA. bertempat di Gedung Tri

Ubaya Sakti (Gedung Veteran, sekarang Kantor Pusat Unej) sebagai pembukaan tahun kuliah. Pada bulan-bulan pertama perkuliahan bertempat di Gedung Tri Ubaya Sakti, aula Masjid Jami', SD Jember Kidul I, dan PDAN Jember.

Ketika Menteri Agama menghadiri Musyawarah Alim Ulama di Surabaya, beliau mengirim utusan ke Jember yang terdiri dari: (1) H. Anton Timur Djaelani, MA., Direktur Direktorat Perguruan Tinggi Agama dan Pesantren Luhur Departemen Agama, dan (2) Prof. Tk. H. Ismail Yakub, SH, MA. Rektor IAIN Sunan Ampel Surabaya. Utusan tersebut menyampaikan pesan Menteri Agama, bahwa apabila dalam tempo dua hari Panitia Penegerian sanggup melengkapi syarat-syarat penegerian akan dilaksanakan oleh Menteri Agama sendiri. Akan tetapi apabila tidak sanggup, maka penegerian akan ditunda.

Panitia ternyata sepakat dan sanggup melaksanakan penegerian tersebut dengan biaya sekitar Rp 5.000.000 (lima juta rupiah) yang diperoleh dari sumbangan masyarakat dan Pemerintah Daerah. Penegerian dilaksanakan pada 16 februari 1966, bertempat di GNI Jember, dengan H. Shodiq Machmud, SH. sebagai Dekan.

b. Berdirinya Fakultas tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Jember

Dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 4/1966 tanggal 14 Februari 1966, maka IAID dinegerikan menjadi fakultas tarbiyah IAIN "Sunan Ampel" Jember. Penegeriannya dilakukan oleh Menteri Agama (Menag) sendiri, Prof. KH. Saifuddin Zuhri, pada

tanggal 16 Februari 1966 di GNI Jember. Setelah dinegerikan, maka pimpinan Fakultas terdiri dari:

Dekan : H.Shodiq Machmud, SH

Wakil Dekan I : Drs. M. Ilyas Bakri

Wakil Dekan II : KH. Muchit Muzadi

Dan mulai tahun 1967, ditambah Wakil Dekan III: Drs. Abd. Hakim Malik.

Dengan dinegerikannya IAID menjadi IAIN, maka Yayasan IAID juga mengalami perubahan menjadi Yayasan Pembinaan IAIN Jember, terdiri dari :

Penasehat : R. Oetomo (Bupati Jember)

Ketua : KH. Dzofir Salam

Sekretaris : Muljadi

Bendahara : Moch Iksan, BA

Anggota : 1. H. Shodiq Machmud, SH  
2. H. Djumin Abdullah

Yayasan bersama KAMI dan KAPPI pada bulan September 1966 berhasil menguasai gedung THHK, yang selanjutnya ditempati oleh fakultas tarbiyah IAIN “Sunan Ampel” Jember. Pada tahun 1969-1971 diperoleh dana dari Departemen Agama untuk biaya rehabilitasi gedung tersebut.

Pada tahun 1966/1967 atas usaha Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Jember, telah dibuka Sekolah Persiapan IAIN (SP-

IAIN) di Jember yang diresmikan dengan Surat Keputusan Menteri Agama No. 31 tahun 1967 tanggal 1 Januari 1967. SP-IAIN dipimpin oleh Kepala Sekolah tersebut mempunyai 63 orang murid, 36 orang tenaga guru tidak tetap. SP-IAIN ini dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa dari berbagai sekolah untuk menjadi mahasiswa IAIN. Lulusan Sekolah Persiapan IAIN berhak memasuki IAIN tanpa test, kecuali psikotes. Sekolah Persiapan ini pada tahun 1978, telah diubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN).

Berhubung Pengurus Yayasan Pembinaan IAIN banyak yang pindah, maka dilakukan penyempurnaan kepengurusan Yayasan. Berdasarkan akte notaris no. 68 tertanggal 26 April 1983, Yayasan tersebut disempurnakan dengan nama Yayasan Pembinaan dan Pengembangan IAIN, yang susunannya terdiri dari:

Penasehat	:Bapak Bupati Kepala Daerah TK. II Jember Ketua DPRD TK. II Jember Rektor IAIN Sunan Ampel Jember
Ketua Kehormatan	: KH. Dzofir Salam
Ketua	: H. Moh. Syari'in
Wakil Ketua	: Drs. HM. Ilyas Bakri
Wakil Ketua	: Drs. Sahuri Rifa'i
Sekretaris	: Drs. HM. Hafi Ansori
Wakil Sekretaris	: Drs. H. Zainuddin Dja'far

Anggota : Drs. H. Yasin  
H. Shodiq Machmud, SH  
Drs. Abd. Manan  
Drs. M. Hakim Malik  
Drs. Alfian Djamil  
HM. Saleh Safran  
Ahmad Djazuli, BA  
H. Muchson Sudjono  
HF. Muslich Adenan  
Hj. Nihayah As, BA  
H. Masliah Fatchan, BA

Setelah menyempurnakan Yayasan tersebut, maka pimpinan fakultas bersama-sama Yayasan dengan rekomendasi Bapak Bupati memohon kepada Rektor IAIN Sunan Ampel Surabaya agar diperkenankan membuka kembali tingkat Doktorat di Jember. Sebenarnya sejak semula fakultas tarbiyah Jember IAIN “Sunan Ampel” ini sudah pernah membuka program Doktorat. Bahkan telah meluluskan 16 orang sarjana pada tahun 1973/1974. Maka berdasarkan SK Rektor tanggal 16 Juli 1983 No. 16/A/13/P/1983, pada tahun akademik 1983/1984 Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel mulai menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS).

Dalam rangka perkembangan kampus, maka pengurus Yayasan bersama Pimpinan Fakultas sepakat menyerahkan gedung



IAIN di Jl. Wr Supratman No. 5 (sekarang Jl. Untung Suropati No. 5) kepada Bupati Kepala Daerah Tingkat II Jember untuk dipindahkan ke tempat lain yang lebih memungkinkan guna perluasan dan pengembangan IAIN, karena gedung kampus yang ada sudah kurang memadai dan berada ditengah-tengah keramaian dan pusat pembelanjaan, sehingga kurang kondusif bagi pengembangan akademik.

Atas saran Bupati, H. Surjadi Setiawan, maka lokasi kampus Fakultas Tarbiyah jember IAIN Sunan Ampel diarahkan ke Karang Mluwo kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates kabupaten Jember. Peletakan batu pertama pembangunan kampus dilakukan oleh Bupati H. Surjadi Setiawan, pada tanggal 19 Desember 1988, disaksikan oleh ketua Yayasan, H. Moch Syari'in, Pimpinan Fakultas dan undangan lainnya. Pelaksanaan pembangunan kampus tersebut adalah CV. Puji Jaya Sakti, dan sambil menunggu peresmian pemakaiannya kampus tersebut telah ditempati.

Dalam rangka pemanfaatan kampus baru, baik untuk kantor maupun perkuliahan dan kegiatan-kegiatan lainnya, maka pada tanggal 12 Maret 1991 jam 19.00 WIB telah dilaksanakan khatmil Qur'an yang dihadiri oleh pimpinan fakultas, dosen, karyawan, mahasiswa dan anggota dharma wanita. Selanjutnya pada tanggal 13 Maret 1991 jam 10.00 WIB diselenggarakan tasyakuran dengan

masyarakat setempat. Pada tanggal 6 Juni 1991 kampus baru yang berlokasi di Jl. Jumat Mangli diresmikan oleh Menteri Agama RI.

c. Menjadi STAIN Jember

Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), maka fakultas tarbiyah IAIN Sunan Ampel Jember beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember. Kemudian ditindaklanjuti dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 291 tahun 1997 tentang Organisasi dan Tata Kerja STAIN Jember.

Dengan peralihan status tersebut, STAIN Jember mempunyai peran yang semakin penting, mantap dan strategis dalam upaya meningkatkan kecerdasan, harkat dan martabat bangsa dengan menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan luas, terbuka, mempunyai kemampuan manajemen, dan profesional sesuai tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

Sebelum menjadi STAIN Jember, Fakultas Tarbiyah Jember memiliki 3 jurusan, yaitu: (1) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) (2) Jurusan Bahasa Arab dan (3) Jurusan Kependidikan Islam (KI). Pada tahun akademik 1997/1998 STAIN Jember membuka Jurusan baru selain Jurusan Tarbiyah, yaitu Jurusan Syari'ah dan Jurusan Dakwah.

d. Transformasi dari STAIN menjadi IAIN Jember

Setelah melalui proses panjang pengajuan peralihan status dari STAIN Jember menjadi IAIN Jember sebagaimana yang dirumuskan oleh Tim Taskforc yang telah dibentuk oleh Ketua STAIN Jember (saat itu), akhirnya pada tahun 2014, berdasarkan Keputusan Presiden (Kepres) Nomor 142 Tahun 2014 telah terjadi perubahan STAIN Jember menjadi IAIN Jember. Kemudian ditindaklanjuti dengan Peraturan Menteri Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Seiring terjadinya transformasi menuju IAIN Jember ini, di buka banyak program studi lain, hal ini dimaksudkan agar bisa memenuhi kebutuhan masyarakat luas terhadap kebutuhan pendidikan tinggi Islam. Adapun, Fakultas dan program studi yang ada hingga tahun 2018 ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi:
  - a) Pendidikan Agama Islam
  - b) Pendidikan Bahasa Arab
  - c) Manajemen Pendidikan Islam
  - d) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
  - e) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
  - f) Tadris IPS
  - g) Tadris IPA
  - h) Tadris Bahasa Inggris
  - i) Tadris Matematika

j) Tadris Biologi

2) Fakultas Syari'ah, Program Studi:

a) Al-Ahwal al-Syakhsiyyah/AS (Hukum Keluarga/Perdata Islam)

b) Mu'amalah (Hukum Ekonomi Syari'ah)

c) Hukum Tata Negara (Siyasah Syari'iyah)

d) Hukum Pidana Islam (Jinayah)

3) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi:

a) Perbankan Syari'ah

b) Ekonomi Syari'ah

c) Akuntansi Syari'ah

d) Manajemen Zakat dan Wakaf

4) Fakultas Dakwah, Program Studi:

a) Komunikasi dan Penyiaran Islam

b) Pengembangan Masyarakat Islam

c) Bimbingan dan Konseling Islam

d) Manajemen Dakwah

e) Psikologi Islam.

5) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Program Studi:

a) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

b) Ilmu Hadits

c) Bahasa dan Sastra Arab

d) Sejarah Kebudayaan Islam.

## 2. Visi dan Misi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Sebagai upaya memberikan arah, motivasi dan kepastian cita-cita yang hendak diwujudkan pada waktu tertentu, maka ditetapkan visi dan misi IAIN. Visi dan Misi itu penting untuk menyatukan persepsi, pandangan, cita-cita, harapan-harapan dan impian semua pihak yang terlibat langsung dalam pengembangan IAIN Jember.

### a. Visi IAIN Jember

Menjadi Pusat Kajian dan Pengembangan Islam Nusantara.

### b. Misi IAIN Jember

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan Ilmu-ilmu Ke-Islaman, Sosial dan humaniora Yang unggul dan kompetitif.
- 2) Menyelenggarakan Penelitian untuk mengembangkan Aspek Keilmuan dan Keislaman Berbasis Pesantren.
- 3) Menyelenggarakan Pemberdayaan masyarakat dengan bertumpu keislaman berbasis pesantren untuk meningkatkan taraf dan kualitas kehidupan masyarakat.
- 4) Pengembangan dan penguatan kelembagaan dengan memperkuat kerjasama dalam dan luar negeri.

## 3. Tujuan Penyelenggaraan Pendidikan di IAIN Jember.

- a. Terwujudnya lulusan yang akan menjadi anggota masyarakat dan warga negara yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia memiliki pemahaman yang teradu antara ilmu dan agama, akademik dan/atau profesional yang dapat diharapkan, mengembangkan atau menciptakan

ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian, baik dibidang ilmu agama, maupun ilmu agama yang diintergrasikan dengan agama lainnya.

- b. Pendidikan tinggi agama Islam diarahkan untuk mengembangkan sikap dan kepribadian muslim, penguasaan ilmu yang dilandasi pemahaman dan penghayatan agama Islam yang kokoh, keterampilan berkarya secara profesional, dan keterampilan bermasyarakat dalam masyarakat modern dan majemuk.
- c. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan agama Islam dan teknologi serta seni yang bernafaskan Islam.
- d. Mengembangkan serta menyebarkan ilmu pengetahuan agama Islam dan teknologi serta seni yang bernafaskan Islam dan mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Untuk mencapai tujuan dimaksud, IAIN Jember mengoptimalkan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi:

- a. Penyelenggaraan pengembangan pendidikan dan pengajaran,
- b. Penyelenggaraan penelitian dalam rangka pembangunan kebudayaan dan khususnya ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bernafaskan Islam.
- c. Penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat.

## B. Penyajian Data

Dalam pengumpulan data ini menggunakan metode kuesioner sebagai data primer, disamping metode kuesioner penelitian juga menggunakan data sekunder yaitu dokumentasi berupa foto buku nikah sebagai metode pelengkap.

Adapun *instrument* yang digunakan dalam penelitian ini dalam penelitian ini dalam bentuk *kuesioner* atau angket, jumlah item pernyataan berupa 34 butir pernyataan untuk variabel X dan 16 butir pernyataan untuk variabel Y. Jadi jumlah seluruhnya pertanyaan 50 butir pertanyaan. *Kuesioner* (angket) yang disebar pada sampel penelitian (mahasiswa yang menikah resmi) berisikan pernyataan-pernyataan mengenai pengaruh mahasiswa berstatus menikah terhadap kecepatan studi tepat waktu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Responden yang telah diambil pada penelitian ini sebagaimana telah diuraikan adalah sebanyak 110 orang. Responden diuraikan sebagai berikut

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Responden**

No	Kriteria responden	Jumlah
1	Mahasiswa yang menikah secara resmi	85
2	Mahasiswa yang menikah secara siri	25
3	<b>Mahasiswa berstatus menikah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember</b>	<b>110</b>

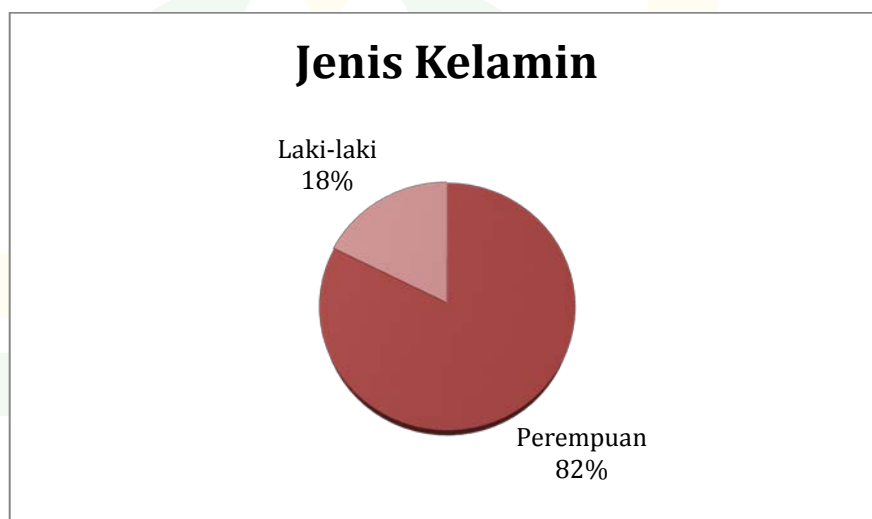
Jadi yang diambil untuk dijadikan sampel penelitian yaitu yang memenuhi kriteria atau syarat dalam penelitian yakni mahasiswa yang telah menikah secara resmi yang berjumlah 85 orang. Untuk lebih jelasnya, akan disajikan deskripsi data secara lebih rinci yaitu sebagai berikut:

## 1. Deskripsi Responden

### a. Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin

Responden dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa semua fakultas, baik yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin akan disajikan dibawah ini:

**Gambar 3.1**  
**Karakteristik berdasarkan jenis kelamin**



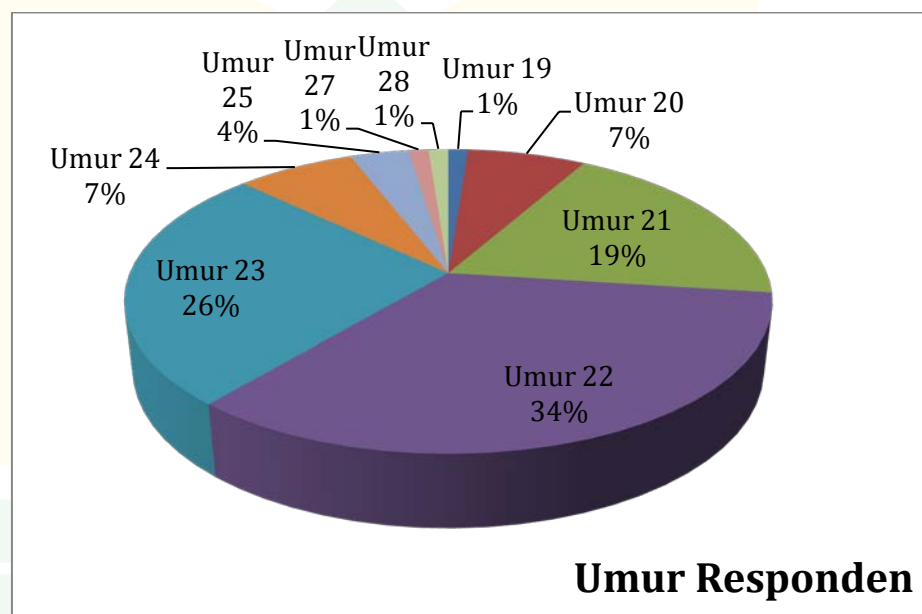
Gambar diatas menunjukkan bahwa dari 85 responden, sebagian besar merupakan responden perempuan yaitu sebanyak 70 orang (82%) sedangkan sisanya merupakan responden laki-laki yaitu sebanyak 15 orang (18%). Artinya dari 85 responden mahasiswa berstatus menikah resmi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember mayoritas perempuan.



### b. Deskripsi responden berdasarkan umur

Responden dalam penelitian ini berada di rentang umur 19-28 tahun sehingga tergolong usia dewasa. Adapun karakteristik responden berdasarkan umur disajikan pada gambar 3.2 :

**Gambar 3.2**  
**Karakteristik responden berdasarkan umur**



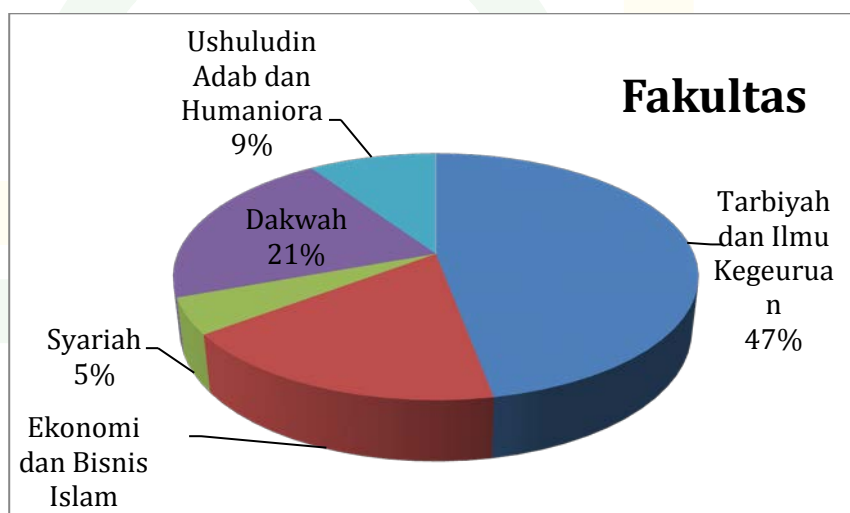
Gambar diatas menunjukkan bahwa dari 85 responden, 1 orang (1%) berada di umur 19 tahun, umur 20 tahun sebanyak 6 orang (7%), umur 21 tahun sebanyak 16 orang (19%), umur 22 tahun sebanyak 29 orang (34%), umur 23 tahun sebanyak 22 orang (26%), umur 24 tahun sebanyak 6 orang (7%), umur 25 tahun sebanyak 3 orang (4%), umur 27 tahun sebanyak 1 orang (1%) dan umur 28 tahun sebanyak 1 orang (1%). Artinya umur mahasiswa berstatus menikah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah

memenuhi batas usia pernikahan menurut UU No. 1 Tahun 1974 mayoritas berumur 22 tahun sebesar 34%.

### c. Deskripsi responden berdasarkan fakultas

Responden dalam penelitian ini mencakup semua fakultas yang ada di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Adapun karakteristik responden berdasarkan umur disajikan pada gambar dibawah ini:

**Gambar 3.3**  
**Karakteristik responden berdasarkan fakultas**

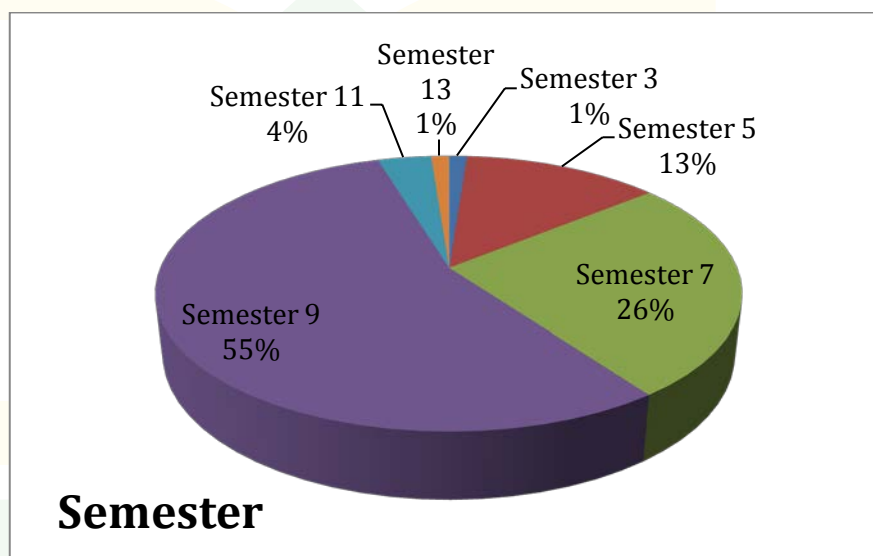


Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa dari 5 fakultas yang ada di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, 40 orang (47%) berasal dari fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 15 orang (18%), fakultas Syariah 4 orang (5%), fakultas Dakwah 18 orang (21%), dan fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora 8 orang (9%).

#### d. Deskripsi responden berdasarkan semester

Responden disini terdiri dari 5 fakultas mulai dari semester 3 sampai semester 13. Berikut deskripsi responden berdasarkan semester:

**Gambar 3.4**  
**Karakteristik responden berdasarkan semester**



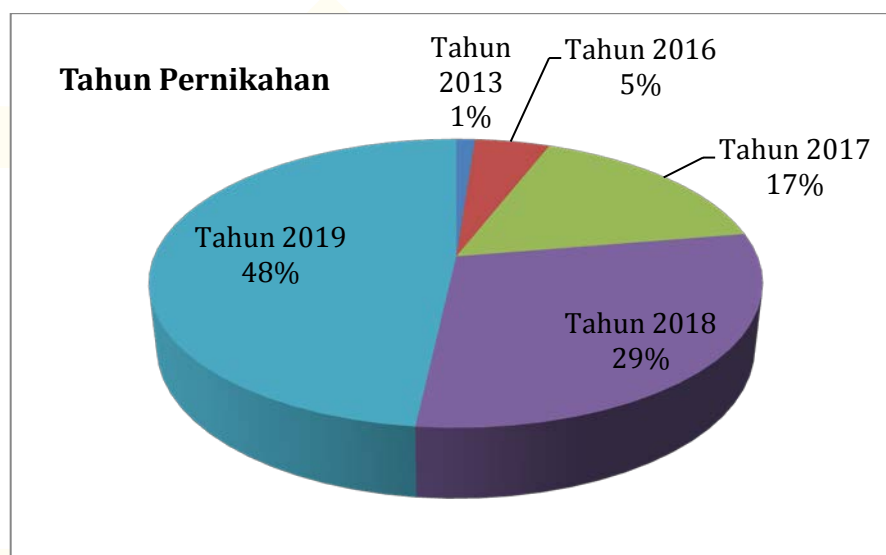
Bisa dilihat dari gambar 3.4 bahwasanya 1 orang (1%) semester 3, kemudian semester 5 terdiri dari 11 orang (13%), semester 7 terdiri dari 22 orang (26%), semester 9 terdiri dari 47 orang (55%), semester 11 terdiri dari 3 orang (4%), dan yang terakhir semester 13 terdiri dari 1 orang (1%). Artinya mahasiswa berstatus menikah dan sedang menempuh studi mayoritas berasal dari semester 9 sebesar 55% dan semester 7 sebesar 26%.

#### e. Deskripsi responden berdasarkan tahun pernikahan

Responden disini yang diteliti adalah mahasiswa masih duduk dibangku kuliah dan sudah berstatus menikah. Berikut ini

karakteristik berdasarkan tahun pernikahan disajikan pada gambar 3.5 :

**Gambar 3.5**  
**Karakteristik responden berdasarkan tahun pernikahan**



Berdasarkan gambar diatas bahwasanya mahasiswa menikah pada tahun 2013 sebanyak 1 orang (1%), tahun 2016 sebanyak 4 orang (5%), tahun 2017 sebanyak 14 orang (17%), kemudian pada tahun 2018 sebanyak 25 orang (29%), dan pada tahun 2019 sebanyak 41 orang (48%).

## 2. Deskripsi Indikator Penelitian

Indikator dalam penelitian ini terdiri dari beberapa item pernyataan dan bedakan dengan beberapa kategori jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Hasil pengkategorian dan juga deskripsi indikator secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

Data indikator diperoleh melalui kuesioner yang terdiri dari 12 butir pernyataan dan jumlah responden sebanyak 85 orang. Hasil persentase akan disajikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Persentase Indikator Tugas Utama Mahasiswa**

Variabel	Indikator	% SS	% S	% R	% TS	% STS
Mahasiswa Berstatus Menikah (X)	1. Tugas Utama Mahasiswa	28%	57%	12%	3%	0%
	2. Syarat Pernikahan	28%	70%	0%	2%	0%
	3. Alasan Menikah	68%	29%	2%	1%	0%
	4. Tujuan Pernikahan	55%	32%	9%	3%	1%
	5. Motivasi Ekstrinsik	51%	38%	8%	3%	0%
	6. Manajemen Waktu	42%	50%	6%	2%	0%
Kecepatan Studi Tepat Waktu (Y)	7. Motivasi Intrinsik	39%	46%	11%	4%	0%
	8. Motivasi Ekstrinsik	35%	50%	10%	5%	0%

Berdasarkan tabel 3.1 salah satu indikator variabel X (Mahasiswa Berstatus Menikah) yang memiliki presentase tertinggi yaitu indikator syarat pernikahan (70%) dan alasan menikah sebesar (68%). Indikator syarat pernikahan menyatakan yaitu status pernikahan resmi, telah cukup usia pernikahan. Indikator alasan menikah menyatakan bahwa mahasiswa beralasan menikah karena keinginan sendiri dan mendapat restu dari orang tua maupun mertua.

Untuk indikator variabel Y (Kecepatan Studi Tepat Waktu ) yang memiliki presentas tertinggi yaitu indikator motivasi ekstrinsik (50%)

dan motivasi intrinsik (46%). Motivasi ekstrinsik menyatakan bahwa mendapat motivasi dari orang tua dan termotivasi dari teman yang lulus lebih dahulu. Indikator intrinsik menyatakan bahwa ingin lebih cepat lulus tepat waktu karena ingin segera bekerja dan bisa lebih fokus mengurus rumah tangga.

### C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Pada bab pembahasan metode penelitian telah disinggung tentang metode apa yang dipakai dalam penggunaan instrumen untuk mengukur dimensi serta pengujian terhadap *instrument*, pengujian terhadap kualitas dan serta metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis. Adapun dalam bab ini akan membahas analisis data secara konkrit yang terdiri dari statistik pengujian hipotesis.

#### 1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang dipergunakan untuk mengukur apa yang diukur. Adapun caranya adalah dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dengan skor total individu. Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS *for Windows* Versi 22,0. Dalam penelitian ini pengujian validitas hanya dilakukan terhadap 85 responden. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai  $r_{hitung}$  (*Corrected Item-Total Correlation*)  $>$   $r_{tabel}$  sebesar 0,213, untuk  $df = 85 - 2 = 83$  ;  $\alpha = 0,05$  maka item/ pertanyaan tersebut valid dan sebaliknya.



**a. Uji Validitas Kuesioner Variabel (X) Mahasiswa Berstatus Menikah**

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel metode pelatihan dengan 34 pernyataan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Uji Validitas Kuesioner Variabel Mahasiswa Berstatus Menikah (X)**

<b>HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL MAHASISWA BERSTATUS MENIKAH (X)</b>					
<b>ITEM</b>	<b>R HITUNG</b>	<b>R TABEL (0,213) 5%</b>	<b>SIG</b>	<b>KRITERIA</b>	
X.1	0,360	0,213	0,001	VALID	
X.2	0,400	0,213	0,000	VALID	
X.3	0,517	0,213	0,000	VALID	
X.4	0,297	0,213	0,006	VALID	
X.5	0,365	0,213	0,001	VALID	
X.6	0,551	0,213	0,000	VALID	
X.7	0,619	0,213	0,000	VALID	
X.8	0,382	0,213	0,000	VALID	
X.9	0,501	0,213	0,000	VALID	
X.10	0,352	0,213	0,001	VALID	
X.11	0,520	0,213	0,000	VALID	
X.12	0,490	0,213	0,000	VALID	
X.13	0,526	0,213	0,000	VALID	
X.14	0,296	0,213	0,006	VALID	
X.15	0,258	0,213	0,004	VALID	
X.16	0,607	0,213	0,000	VALID	
X.17	0,635	0,213	0,000	VALID	
X.18	0,619	0,213	0,000	VALID	
X.19	0,455	0,213	0,000	VALID	
X.20	0,465	0,213	0,000	VALID	
X.21	0,258	0,213	0,017	VALID	
X.22	0,254	0,213	0,019	VALID	
X.23	0,586	0,213	0,000	VALID	
X.24	0,376	0,213	0,000	VALID	
X.25	0,543	0,213	0,000	VALID	
X.26	0,305	0,213	0,001	VALID	
X.27	0,572	0,213	0,000	VALID	
X.28	0,609	0,213	0,000	VALID	



ITEM	R HITUNG	R TABEL (0,213) 5%	SIG	KRITERIA
X.29	0,623	0,213	0,000	VALID
X.30	0,505	0,213	0,000	VALID
X.31	0,645	0,213	0,000	VALID
X.32	0,570	0,213	0,000	VALID
X.33	0,732	0,213	0,000	VALID
X.34	0,714	0,213	0,000	VALID

Sumber : Data olah dari SPSS

Berdasarkan Tabel 3.3, maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel mahasiswa berstatus menikah memiliki status valid karena nilai  $r_{hitung}$  (*Corrected Item-Total Correlation*) >  $r_{tabel}$  sebesar 0,213.

#### b. Uji Validitas Kuesioner Variabel (Y) Kecepatan Studi Tepat Waktu

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel metode pelatihan dengan 16 pernyataan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Uji Validitas Kuesioner Variabel Kecepatan Studi Tepat Waktu (Y)**

HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL KECEPATAN STUDI TEPAT WAKTU (Y)				
ITEM	R HITUNG	R TABEL (0,213) 5%	SIG	KRITERIA
Y.1	0,620	0,213	0,000	VALID
Y.2	0,657	0,213	0,000	VALID
Y.3	0,673	0,213	0,000	VALID
Y.4	0,600	0,213	0,000	VALID
Y.5	0,471	0,213	0,000	VALID
Y.6	0,616	0,213	0,000	VALID
Y.7	0,474	0,213	0,000	VALID
Y.8	0,665	0,213	0,000	VALID
Y.9	0,523	0,213	0,000	VALID
Y.10	0,602	0,213	0,000	VALID
Y.11	0,650	0,213	0,000	VALID
Y.12	0,516	0,213	0,000	VALID
Y.13	0,634	0,213	0,000	VALID

ITEM	R HITUNG	R TABEL (0,213) 5%	SIG	KRITERIA
Y.14	0,601	0,213	0,000	VALID
Y.15	0,443	0,213	0,000	VALID
Y.16	0,554	0,213	0,000	VALID

Sumber : Data olah dari SPSS

Berdasarkan Tabel 3.4, maka dapat *dilihat* bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel mahasiswa berstatus menikah memiliki status valid karena nilai  $r_{hitung}$  (*Corrected Item-Total Correlation*) >  $r_{tabel}$  sebesar 0,213.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan melakukan uji secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket (kuesioner) penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah:

- Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
- Sementara, jika nilai Cronbach's Alpha < 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Adapun reliabilitas untuk masing-masing variabel hasilnya disajikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

HASIL UJI RELIABILITAS			
ITEM	R ALPHA	R KRITIS	KRITERIA
X	0,891	0,600	RELIABEL
Y	0,861	0,600	RELIABEL

Sumber : Data olah dari SPSS

Berdasarkan tabel 3.5 uji realibilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pernyataan selalu konsisten. Jadi hasil koefisien realibilitas instrumen variabel mahasiswa berstatus menikah adalah sebesar 0,891 dan instrumen variabel kecepatan studi tepat waktu sebesar 0,861 ternyata memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,006 yang berarti bahwa kedua instrumen variabel diatas dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal.<sup>81</sup> Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau ke kanan. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut hasil uji normalitas data dengan bantuan *SPSS versi 22.0 for windows*:

<sup>81</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis Edisi Kedua* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 181.

Berikut adalah hasil uji normalitas data dengan menggunakan spss:<sup>82</sup>

**Tabel 3.6**  
**Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov**

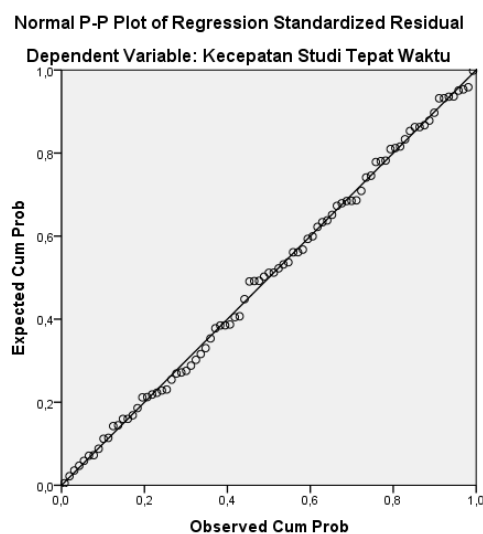
Uji Kolmogrov-smirnov	Asymp. Sig	Kesimpulan
Unstandardized Residual	0,200	Normal

Sumber : Data olah dari SPSS

Pada tabel 3.6, uji *Kolomorov Smirnov* menunjukkan bahwa residual data yang didapat tersebut mengikuti distribusi normal, berdasarkan hasil output menunjukkan hasil uji *Kolomorov Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig* lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas juga ditunjukkan dengan gambar uji normalitas Probability Plot.

**Gambar 3.6**  
**Uji Normalitas Probability Plot**



<sup>82</sup> Data olahan SPSS 22.0

Berdasarkan gambar 3.6 tampak titik-titik menyebar berhimpitan disekitar garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa residual data memiliki distribusi normal dan memenuhi uji normalitas.

#### 4. Analisis Regresi Sederhana

Analisis linier sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat dengan menentukan nilai Y (sebagai variabel dependen) dan menaksir nilai-nilai yang berhubungan dengan X (sebagai variabel independen) dan hanya dengan satu variabel independen dan satu variabel dependen saja, dengan menggunakan rumus statistik:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta X$$

Hasil yang diperoleh dari perhitungan analisis Regresi Linier Sederhana tampak pada tabel berikut.<sup>83</sup>

**Tabel 3.7**  
**Uji Analisis Regresi Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,094	,373		2,931	,004
	X	,664	,111	,548	5,963	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data olah dari SPSS

Berdasarkan tabel di atas mengenai hasil estimasi linier sederhana dapat disimpulkan persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 1,094 + 0,664X$$

<sup>83</sup> Data olahan SPSS 22.0

Hasil dari persamaan regresi sederhana diatas dapat memberikan pengertian bahwa:

- a. Angka konstan dari *unstandardized coefficients* nilainya sebesar 1,094. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika Mahasiswa Berstatus menikah (X) bernilai 0 maka nilai Kecepatan Studi Tepat Waktu (Y) sebesar 1,094.
- b. Koefisien regresi X (Mahasiswa Berstatus Menikah) dari perhitungan linier sederhana didapat nilai *coefficients(b)* = 0,664 ini mengindikasikan bahwa setiap ada satu peningkatan Mahasiswa Berstatus Menikah (X) maka Kecepatan Studi Tepat Waktu (Y) juga meningkat, begitupun sebaliknya.

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Mahasiswa Berstatus Menikah berpengaruh positif terhadap Kecepatan Studi Tepat Waktu.

##### **5. Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi dengan nilai koefisien determinasi  $R^2$  pada tabel berikut :<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> Data olahan SPSS 22.0

**Tabel 3.8**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,548 <sup>a</sup>	,300	,291	,45228405

a. Predictors: (Constant), X

Sumber : Data olah dari SPSS

Berdasarkan uji koefisien determinasi tabel diatas, nilai R square ( $R^2$ ) sebesar 0,300. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel X yaitu Mahasiswa Berstatus Menikah dapat mempengaruhi variabel Y yaitu kecepatan studi tepat waktu sebesar  $0,300 \times 100\% = 30\%$  sedangkan sisanya sebesar 70% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 6. Uji Hipotesis

### Analisis Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji t dengan menggunakan SPSS.<sup>85</sup>

**Tabel 3.9**  
**Analisis Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,094	,373		2,931	,004
	X	,664	,111	,548	5,963	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data olah dari SPSS

<sup>85</sup> Data olahan SPSS 22.0

Berdasarkan uji t diatas, dapat dijelaskan bahwa  $t_{tabel}$  dalam penelitian ini untuk derajat kebebasan  $df = n - k = 85 - 2 = 83$  dengan signifikansi 5% adalah 1,988 sedangkan perhitungan  $t_{hitung}$  seperti terlihat diatas diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 5,963 dan nilai signifikansi yang dihasilkan diatas 0,05 yaitu sebesar 0,000. Karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yakni dengan nilai  $5,963 > 1,988$ , dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, berarti  $H_a$  terima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa “mahasiswa berstatus menikah berpengaruh terhadap kecepatan studi tepat waktu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember”.

#### **D. Pembahasan**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa berstatus menikah berpengaruh terhadap kecepatan studi tepat waktu. Hal tersebut terbukti dengan hasil perhitungan dengan SPSS, dimana nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , yaitu dengan nilai  $t_{hitung}$  5,963 dan  $t_{tabel}$  dengan nilai 1,988 artinya  $5,963 > 1,988$  dan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 yakni  $0,000 < 0,05$ ). Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi  $H_a$  berbunyi bahwa mahasiswa berstatus menikah berpengaruh terhadap kecepatan studi tepat waktu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Berdasarkan analisis dan interpretasi diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa berstatus menikah berpengaruh terhadap kecepatan studi tepat waktu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.



Namun dari hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), jadi hubungan pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 30% dan sisanya 70% dipengaruhi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Baiyinah, Emmy Solina, Marisa Elsera yang berjudul Fenomena Mahasiswi Menikah Sebelum Menyelesaikan Kuliah penelitian ini mengatakan bahwa hasil peneliti pada mahasiswi yang telah menikah terhadap anggota keluarganya tersebut karena orang tua menganggap ketika anaknya telah menikah maka sudah dianggap dewasa dan telah bisa memilih dan menentukan sesuatu tanpa campur orang tuanya lagi, dan juga mahasiswi ketika berada dilingkungan rumahnya tidak begitu intensif, hal ini dikarenakan tidak adanya waktu sebab harus membagi peran sebagai seorang mahasiswa yang masih harus melanjutkan kuliah, dukungan pasangan informan penelitian memberikan pengaruh yang baik bagi kelancaran perkuliahan informan, informan dapat melaksanakan kegiatan perkuliahan dengan maksimal setelah mendapatkan dukungan penuh dari suaminya.<sup>86</sup>

Hal ini diperkuat juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Nalim bahwa ada Empat faktor utama yang melatar belakangi pernikahan mahasiswa adalah:<sup>87</sup>

- a. Agama dan Media Massa dengan variabel: ingin segera memiliki keturunan (anak) (0,532), Khawatir jadi perawan tua/terkena aib (0,529),

---

<sup>86</sup>Baiyinah, Emmy Solina, Marisa Elsera, "Fenomena Mahasiswi Menikah Sebelum Menyelesaikan Kuliah (Studi Pada Interaksi Sosial Mahasiswi Yang Telah Menikah di Jurusan Sosiologi Universitas Maritim Raja Ali Haji)", (Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2018).

<sup>87</sup>Yusuf Nalim, "Latar Belakang Pernikahan Mahasiswa dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik", (Skripsi, STAIN Pekalongan, Pekalongan, 2012).

Gencarnya Informasi seputar seks dari Media Massa (0,773), Pengaruh tayangan televisi (0,865), Pengaruh pornografi (0,836).

- b. Kepentingan Bisnis: Untuk kepentingan kelancaran bisnis (0,969), Untuk memperkuat jaringan bisnis (0,949).
- c. Ekonomi dan Budaya: Sebagai solusi masalah ekonomi (0,540), Pengaruh budaya/tradisi (0,692), Siap membina kehidupan Rumah Tangga (-0,851).
- d. Agama dan Sosial: Takut terjadi perzinaan (0,700), Sudah bekerja (0,755).

Terkait dengan pernikahan mahasiswa, sebagian responden menyarankan untuk berpikir ulang ketika akan menikah saat masih kuliah, banyak hal yang harus dipertimbangkan diantaranya kesiapan mental maupun finansial. Belum lagi urusan pembagian waktu kuliah, bekerja (bagi yang sudah bekerja) dan waktu untuk keluarga.

Hasil penelitian dari Hadi Nur Rohman mengatakan bahwa pernikahan dapat mempengaruhi studi dalam tiga hal yaitu motivasi, keaktifan, serta perubahan gaya belajar. Pernikahan berpengaruh terhadap beberapa keefektifan belajar yang pada akhirnya baru dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan diraih.<sup>88</sup>

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas yang mengatakan bahwa pernikahan mempengaruhi terhadap studi yang ditempuh oleh mahasiswa sesuai dengan temuan yang diperoleh oleh peneliti bahwa

<sup>88</sup>Hadi Nur Rohman, "Implikasi Pernikahan Pada Masa Studi Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan Tahun 2006-2007)", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta,2010).

mahasiswa berstatus menikah berpengaruh terhadap kecepatan studi tepat waktu sebesar 30% dan sisanya dipengaruhi oleh hal lain diluar penelitian ini.

Mengenai mahasiswa yang berstatus menikah ini, M. Fauzil Adhim dalam bukunya “Indahnya Pernikahan Dini” mengatakan bahwa menikah sedikit pun tidak akan mengganggu kemampuan dalam menyerap materi perkuliahan jika dalam pernikahan tersebut mencapai *wellness* (kesejahteraan jiwa) sesudah menikah.<sup>89</sup>

Kemudian tentang pernikahan yang berlangsung saat masih kuliah sebagaimana dikutip M Fauzil Adhim bahwa Hoffman juga berkata:<sup>90</sup>

Sebagian mahasiswa sempat terganggu kuliahnya, tetapi sebagian besar tidak mengalami hambatan apa-apa dalam menyelesaikan studinya di perguruan tinggi. Masa yang paling banyak menimbulkan hambatan kuliah adalah ketika memiliki anak pertama. Ini karena mereka harus melakukan penyesuaian diri dengan peran baru sebagai orang tua, kebingungan bagaimana harus menghadapi perilaku bayi, serta perubahan fisik yang terasa mendadak.

Sekali pun sebagian mahasiswa dapat terganggu kuliahnya ketika anak pertama lahir, tetapi pernikahan dapat membuat kondisi psikis lebih tenang.<sup>91</sup> Ini membuat kemampuan otak lebih efektif sehingga dapat

<sup>89</sup>Mohammad Fauzil Adhim, *Indahnya Pernikahan Dini*, 5.

<sup>90</sup>Ibid., hal 38-39

<sup>91</sup>Hasil penelitian karya Fadli dari Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “*Pengaruh Pernikahan Dini terhadap Ketenangan Jiwa (Studi Terhadap Tiga Mahasiswa BPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*”, menemukan hasil bahwa para mahasiswa yang melangsungkan pernikahannya pada masa studi akan meraih ketenangan jiwa ketika tidak ada problem dalam melangsungkan pernikahan tersebut. Tetapi ketika pernikahan tersebut dilaksanakan dalam keadaan memiliki problem seperti tidak direstui orang tua, kurangnya dukungan dari orang tua, ataupun belum terpenuhinya kebutuhan secara financial, maka akan mendapatkan kendala pula setelah berlangsungnya pernikahan untuk menggapai ketenangan jiwa.

menelaah materi studi dengan lebih baik. Dalam keadaan demikian mendorong untuk memiliki kompetensi yang lebih tinggi.<sup>92</sup>

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang berstatus menikah yang peneliti ketahui terdapat 11 mahasiswa yang bisa lulus tepat waktu yang tidak melebihi batas ketentuan yang sudah ditentukan oleh perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) jember.



---

<sup>92</sup>Mohammad Fauzil Adhim, *Indahnya Pernikahan Dini*, 43.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh mahasiswa berstatus menikah terhadap kecepatan studi tepat waktu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember terhadap 85 responden mahasiswa berstatus menikah resmi yang dilakukan secara langsung dengan menggunakan angket yang diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dan diisi oleh para mahasiswa berstatus menikah maka dapat dipaparkan kesimpulan sebagai berikut:

Hasil perhitungan uji t ditemukan bahwa nilai  $t_{hitung} 5,963 > t_{tabel} 1,988$ , dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa ada pengaruh antara variabel (X) mahasiswa berstatus menikah terhadap variabel (Y) kecepatan studi tepat waktu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Sedangkan berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi didapat nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,300. Hal ini dapat diartikan bahwa mampu di jelaskan dengan nilai sebesar  $0,300 \times 100\% = 30\%$  yang berarti bahwa mahasiswa yang menikah dapat mempengaruhi kecepatan studi tepat waktu sebesar 30% sedangkan sisanya 70% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

## B. SARAN

### 1. Bagi Mahasiswa Berstatus Menikah

Saran bagi mahasiswa berstatus menikah agar bisa *memanage* waktu antara pernikahan dengan studi yang sedang berlangsung, karena pernikahan tidak ada pengaruh terhadap kecepatan studinya dan hal tersebut juga bukan alasan untuk mahasiswa tidak bisa lulus tepat waktu.

### 2. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Saran bagi Prodi BKI agar menambah contoh penelitian mengingat prodi BKI merupakan prodi baru di IAIN Jember, karena peneliti merasa kekurangan dengan contoh penelitian mengenai BKI.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian sejenis dan menggunakan penelitian ini sebagai rujukan, sebaiknya membandingkan ataupun menggabungkan penelitian ini dengan penelitian lain agar didapat hasil yang lebih baik.

IAIN JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Irfan, Lukman. 2007. *Seri Tuntunan Praktis Ibadah, Nikah*. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani.
- Adhim, Mohammad Fauzil. 2002 *Indahnya Pernikahan Dini*. Jakarta: Gema Insani Press.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Saatnya Untuk menikah*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Ali, Mohammad. 2009. *Pendidikan Pembangunan Nasional*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama.
- Amri, Rivan and Grendi Hendrastomo. *Dinamika Derakan Kritis Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta*” <http://journal.um.ac.id/index.php/teknologi-kejuruan/article/view/7030/3078> (27 September 2018)Sardiman A.M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Baiyinah, Emmy Solina, Marisa Elsera. 2018 “*Fenomena Mahasiswi Menikah Sebelum Menyelesaikan Kuliah (Studi Pada Interaksi Sosial Mahasiswi Yang Telah Menikah di jurusan Sosiologi Universitas Maritim Raja Ali Haji)*”. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Buku Pintar Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Bagi Calon Pengantin.
- Departemen Agama. 2010. *Mushaf Muslimah; Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita*. Bandung: Jabal.
- Hurlock, Elizabeth B. 2002. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.
- [http://siakad1.iain-jember.ac.id/siakad.daftar\\_mhs\\_her.php](http://siakad1.iain-jember.ac.id/siakad.daftar_mhs_her.php) diakses 8 November 2019
- Instruksi Presiden RI Nomor1 Tahun 1991, *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Gaung Persabda.
- Islamuddin, Haryu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Jamali, R. Abdul. 2002. *Hukum Islam*. Bandung: Mandar Maju.

- Jauhari Muchtar, Heri. 2012. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kandir, Nor. 2016. *Kuliah Sambil Nikah Siapa Takut*. Surabaya: Pustaka Syabab.
- KBBI. 2007. *Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Nalim, Yusuf. 2012. “*Latar Belakang Pernikahan Mahasiswa dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik*”, Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Nur Rohman, Hadi. 2010. *Implikasi Pernikahan Pada Masa Studi Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan Tahun 2006-2007)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Oktora, Lolla. 2017. *Strategi Mahasiswa Berstatus Menikah Dalam Menjalankan Studi (Studi Kasus : Mahasiswi Program Studi Pendidikan Sosiologi STKIP PGRI Sumbar)*. Sumatera: STKIP PGRI Sumbar.
- Rahman Ghozali, Abdul. 2003. *Fiqih Munakahat* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Salam, Burhanudin. 2004. *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarwat, Ahmad. 2011. *Seri Fiqih Kehidupan (8) Pernikahan*. Jakarta: DU Publishing.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2008. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sugihartono dkk. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumarni, Murti dan Salamah Wahyuni. 2006. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: Andi.
- Syadiida, Qaulan. 2005. *Jangan Takut Menikah Saat Masih Kuliah*. Surakarta: Mandiri Visi Media.



- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Syarifuddin, Amir. 2006. *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penuisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 39
- Tim Penyusun. 2108. *Buku Pedoman Pendidikan Program S-1, S-2, & S-3*. Jember: IAIN Jember.
- Umar, Husein. 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 1974, *tentang Perkawinan*, Penghimpun: Moch Asnawi, Depag Jateng, hal 5
- Walgito, Bimo. 2017. *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Winkle dan Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.



## SURAT PENYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Zuraini  
NIM : D20153042  
Fakultas : Dakwah  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Tempat, tanggal lahir : Lumajang, 12 Juli 1997  
Alamat : Songaitopo Desa Kepuhteluk Kec. Tambak  
Kab. Gresik Bawean

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 27 Agustus 2019

Saya yang menyatakan



Ayu Zuraini  
NIM. D20153042

## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah	Hipotesis
Pengaruh Mahasiswa Berstatus Menikah Terhadap Kecepatan Studi Tepat Waktu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember	Mahasiswa Berstatus Menikah	Mahasiswa yang sudah menikah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tugas utama mahasiswa</li> <li>2. Syarat pernikahan</li> <li>3. Alasan menikah</li> <li>4. Tujuan pernikahan</li> <li>5. Motivasi ekstrinsik</li> <li>6. Manajemen waktu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kuesioner</li> <li>2. dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif</li> <li>2. Metode Analisis Data                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Uji validitas dan uji reliabilitas</li> <li>b. Uji asumsi klasik (uji normalitas)</li> <li>c. Uji Hipotesis (Uji T)</li> <li>d. Uji Koefisien Determinasi</li> <li>e. Uji Analisis regresi sederhana: <math>\hat{Y}=\alpha+bX</math></li> </ol> </li> </ol>	Bagaimana pengaruh mahasiswa berstatus menikah terhadap kecepatan studi tepat waktu	<p>H<sub>0</sub>: Mahasiswa berstatus menikah tidak berpengaruh signifikan terhadap kecepatan studi tepat waktu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember</p> <p>H<sub>a</sub>: Mahasiswa berstatus menikah berpengaruh signifikan terhadap kecepatan studi tepat waktu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember</p>
	Kecepatan Studi Tepat Waktu	Studi tepat waktu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Motivasi intrinsik</li> <li>2. Motivasi ekstrinsik</li> </ol>				



## JURNAL PENELITIAN

Pengaruh Mahasiswa Berstatus Menikah Terhadap Kecepatan Studi Tepat Waktu  
di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

No	Tanggal	Kegiatan
1	25 April 2019	Penyerahan surat izin penelitian di akademik IAIN Jember
2	30 April 2019	Mencari data sejarah IAIN Jember
3	7 Mei 2019	Merekap jumlah mahasiswa yang menikah dari hasil wawancara ke beberapa mahasiswa IAIN jember
4	25 Mei 2019	Penyebaran angket di IAIN Jember
5	3 Juli 2019	Mengelola data dalam SPSS 22.0
6	15 Juli 2019	Melakukan Analisis Data
7	27 Juli 2019	Selesai menganalisis
8	2 Agustus 2019	Permohonan surat keterangan telah selesai penelitian
9	13 November 2019	Penyebaran angket pada Mahasiswa IAIN Jember yang sudah menikah resmi.
10	18 November 2019	Selesai penyebaran angket
11	22 November 2019	Mengolah data ke SPSS 22.0
12	25 November 2019	Selesai mengolah data

## KUESIONER PENELITIAN

### I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Prodi :  
 NIM : Fakultas :  
 Umur : Semester :  
 Jenis kelamin : Tahun menikah/usia pernikahan :

---

#### Petunjuk Pengisian :

- 1 Mohon dengan hormat dan ketersediaan saudara untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada.
- 2 Pengisian angket ini murni hanya untuk kepentingan skripsi saja.
- 3 Mohon ikuti petunjuk pengisian pada setiap jenis pertanyaan
- 4 Pertanyaan yang berupa pilihan, dimohon berkenan menjawab jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya dengan memberi tanda *checklist* (✓). Apabila anda salah menjawab, cukup lingkari (O) tanda silang yang salah tersebut. Mohon periksa kembali semua jawaban anda dan yakin kan bahwa tidak ada pertanyaan yang terlewat..
  - a. SS : Sangat Setuju
  - b. S : Setuju
  - c. R : Ragu-ragu/Netral
  - d. TS: Tidak Setuju
  - e. STS: Sangat Tidak Setuju

### II. Pernyataan kuesioner

#### A. Mahasiswa Berstatus Menikah

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Saya masuk kuliah di usia yang cukup					
2	Tugas yang diberikan oleh dosen adalah sesuatu yang penting					
3	Saya yakin tugas-tugas yang diberikan oleh dosen membuat saya lebih paham materi pelajaran					
4	Tugas yang diberikan dosen langsung saya kerjakan					
5	Saya selalu mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan tepat waktu					
6	Tugas yang diberikan oleh dosen membuat saya lebih mandiri dalam belajar					
7	Saya harus mengerjakan tugas dari dosen dengan tepat waktu					
8	Tugas yang diberikan oleh dosen membuat saya lebih semangat belajar					
9	Dalam menyelesaikan tugas kuliah, saya mencarai buku yang relevan dengan tugas kuliah untuk dijadikan referensi					
10	Saya percaya dalam menyelesaikan tugas kuliah maka akan mengasah kemampuan berfikir dalam materi kuliah					

11	Waktu yang dihabiskan dalam menyusun tugas mata kuliah merupakan suatu proses belajar sehingga tidak akan terbuang sia-sia					
12	Semangat belajar saya meningkat setelah menikah					
13	Saya menikah di usia yang cukup menurut UU No. 1 Tahun 1974 (usia 16 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk laki-laki)					
14	Saya saat ini sudah menikah secara sah/resmi					
15	Saya memiliki buku nikah yang telah di terbitkan oleh kementrian Agama					
16	Saya menikah atas keinginan pribadi/motivasi pribadi					
17	Saya mendapat restu untuk menikah dari orang tua kandung saya					
18	Saya mendapat restu menikah dari orang tua pasangan saya (mertua)					
19	Saya menikah untuk membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, warohmah					
20	Saya menikah untuk mendapatkan keturunan					
21	Menikah lebih cepat diusia muda merupakan hal yang biasa dilakukan dimasyarakat					
22	Menikahkan anak lebih cepat merupakan salah satu cara orang tua untuk mencegah anak dari pergaulan bebas					
23	Menikah adalah suatu hubungan yang sakral antara laki-laki dengan perempuan yang sah menurut agama					
24	Menikah di usia muda akan meringankan beban ekonomi orang tua					
25	Menikah akan menghindarkan diri dari perbuatan zina					
26	Saya menikah untuk memperoleh ketenangan hidup					
27	Saya menikah untuk menjaga kehormatan diri dan pandangan mata					
28	Saya mendapatkan perlindungan baik fisik maupun psikis setelah menikah					
29	Pasangan saya mendukung segala aktivitas studi/perkuliahhan saya					
30	Pasangan saya memberikan izin kepada saya untuk mengikuti kegiatan diluar rumah (misal: berorganisasi, belajar kelompok)					
31	Pasangan saya memberikan pujian terhadap hasil kuliah saya					
32	Pasangan saya membantu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga					
33	Saya bisa membagi waktu kuliah dengan mengurus rumah tangga					
34	Saya bisa membagi waktu untuk keluarga dan belajar					

## B. Studi Tepat Waktu

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Saya bercita-cita untuk menjadi mahasiswa tercepat lulus di fakultas saya					
2	Lulusan cumlaude dengan tepat waktu (4 tahun) yang singkat adalah cita-cita saya					
3	Saya ingin lulus lebih cepat dibandingkan dengan teman-teman saya					
4	Saya ingin lulus tepat waktu (4 tahun) karena ingin segera bekerja atau melanjutkan studi					
5	Saya ingin lulus tepat waktu (4 tahun) karena ingin fokus mengurus rumah tangga					
6	Saya akan merasa bangga apabila dapat lulus tepat waktu (4 tahun)					
7	Saya merasa dipandang sebagai mahasiswa berprestasi jika lulus tepat waktu					
8	Saya adalah orang yang tidak mudah putus asa dalam mengejar target untuk menyelesaikan kuliah tepat waktu					
9	Saya bisa menempuh beban studi sebanyak 24 sks per semester					
10	Saya merasa termotivasi ketika teman saya lulus lebih dahulu					
11	Orang tua dan orang sekitar saya selalu mendukung saya untuk lulus tepat waktu (4 tahun)					
12	Orang tua selalu mengontrol nilai IPK saya					
13	Orang tua tetap memotivasi apabila nilai IPK saya menurun					
14	Nilai IPK saya meningkat setelah saya menikah					
15	Kondisi fisik dan psikis mempengaruhi saya dalam belajar					
16	Saya merasa bisa membuat bangga orang tua apabila lulus tepat waktu (4 tahun)					

~Terimakasih dan selamat mengerjakan!!!~

IAIN JEMBER



## DATA MAHASISWA YANG BERSTATUS MENIKAH

No	Nama	NIM	Umur	Jenis Kelamin	Program Studi	Fakultas	Semester	Tahun Menikah / usia pernikahan
1	Qurrotil 'Uyuni	T20151045	23	Perempuan	PAI	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	9	2017
2	Tri Khoyrun Nisak	T20157042	23	Perempuan	Tadrid Matematika	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	9	2018
3	Gita Candra Kirana	E20162096	22	Perempuan	ES	Ekonomi dan Bisnis Islam	7	2018 / 1 tahun 7 bulan
4	Sri Dwi Lestari	D20163067	27	Perempuan	BKI	Dakwah	7	2013 / 6 tahun
5	Hana Nur Faidah	E20152104	23	Perempuan	ES	Ekonomi dan Bisnis Islam	9	2017/2tahun
6	Siti Nuru Ina Safitri	T20151105	22	Perempuan	PAI	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	9	2018/17 bulan
7	Intan r.j	T20151172	23	Perempuan	PAI	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	9	2019
8	Hikmatul Nazila	S20171024	20	Perempuan	Hukum Keluarga	Syariah	5	2019/3 bulan
9	Sifa Fauziyyah	84131292	23	Perempuan	PAI	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	13	2 tahun
10	Anisatul Jamilah	E20151042	23	Perempuan	PS	Ekonomi dan Bisnis Islam	9	2019
11	Eka Fifin Anggraeni	U20153032	22	Perempuan	Bahasa dan Sastra Arab	Ushuluddin Adab dan Humaniora	9	2018
12	Iis Afriyanti	T20151184	23	Perempuan	PAI	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	7	2017
13	Faruq Subairi	U20161074	23	Laki-laki	IAT	Ushuluddin Adab dan Humaniora	7	2016/ 3 tahun
14	Rizki Wahyudi	E20162068	21	Laki-laki	ES	Ekonomi dan Bisnis Islam	7	2017/ 2 tahun
15	Qomaruddin	D20161015	20	Laki-laki	KPI	Dakwah	7	2018
16	Sulasin	T20151311	22	Laki-laki	PAI	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	9	2017
17	Resti Sulistia Dewi	T201511104	28	Perempuan	PIAUD	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	9	2016
18	Ali Nasir	D20151025	24	Laki-laki	KPI	Dakwah	9	2017
19	Ika Widya Wati	E20153046	23	Perempuan	Akuntansi	Ekonomi dan Bisnis Islam	9	2017

20	Firdatul Hasanah	D20163011	21	Perempuan	BKI	Dakwah	7	2019/ 7 bulan
21	Ulky Vita Mabruroh	E20151135	22	Perempuan	PS	Ekonomi dan Bisnis Islam	7	2018
22	Faiqoh Sururiyah	T20152025	22	Perempuan	PBA	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	9	2019/ 3 bulan
23	Siti Hasanatul Laeli	T201510022	22	Perempuan	Tadris IPA	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	9	2019/ 5 bulan
24	Zilviah Istiqomah	D20164020	22	Perempuan	MD	Dakwah	7	2019/ 7 bulan
25	Qurota Ayun	D20171006	21	Perempuan	KPI	Dakwah	5	2019/ 5 bulan
26	Bela Septian T	T20158031	22	Perempuan	Tadris Biologi	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	9	2018
27	Irmawati	E20151093	22	Perempuan	PS	Ekonomi dan Bisnis Islam	9	2019/ 7 bulan
28	Ula Nurul Jannah Jamila	T201610025	21	Perempuan	Tadris IPA	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	7	2018
29	Aida Nur Kumala	T20171013	21	Perempuan	PAI	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	5	2019/ 6 bulan
30	Dewi Oktaviani	T20154095	22	Perempuan	PGMI	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	9	2016
31	Nurul Kholifah	T20152012	22	Perempuan	PBA	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	9	2019
32	Nur Hasanah	U20151028	23	Perempuan	IAT	Ushuluddin Adab dan Humaniora	9	2018/ 1 tahun 4 bulan
33	Indah Putri M	D20173037	22	Perempuan	BKI	Dakwah	5	2018
34	Nur Islamah	T20161136	21	Perempuan	PAI	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	7	2018
35	Abdul Wasil Ismail	U20152014	22	Laki-laki	IH	Ushuluddin Adab dan Humaniora	9	2019/ 5 bulan
36	Doratun Ni'mah	84142018	23	Perempuan	PBA	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	9	2016
37	Hafsa	T20163042	21	Perempuan	MPI	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	7	2019
38	Mauludia Musdolifa	D20162022	22	Perempuan	PMI	Dakwah	7	2019
39	Adi Sunaryadi	E20152031	22	Laki-laki	ES	Ekonomi dan Bisnis Islam	9	2 tahun
40	Fadilatun Naimah	D20171066	21	Perempuan	KPI	Dakwah	5	2018
41	Vica Nilaur Rohmah	T20151253	25	Perempuan	PAI	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	9	2017/ 3 tahun

42	Mega Angraeni	E20151020	23	Perempuan	PS	Ekonomi dan Bisnis Islam	9	2018
43	Nurul Aini	E20151182	24	Perempuan	PS	Ekonomi dan Bisnis Islam	9	2018
44	Imliatul Jannah	T20151189	22	Perempuan	PAI	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	9	2019/ 5 bulan
45	Wulan	T20164036	21	Perempuan	PGMI	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	7	7 bulan
46	Siti Sa'adatul Fitriyah	U20151079	22	Perempuan	IAT	Ushuluddin Adab dan Humaniora	9	2019/ 4 bulan
47	Sinta Alfania	T20152031	21	Perempuan	PBA	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	9	2019
48	Sri Devi Permatasari	U20151011	22	Perempuan	IAT	Ushuluddin Adab dan Humaniora	9	2,5 tahun
49	A. Ishom Amudi	84141231	25	Laki-laki	PAI	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	11	2018/ 1 tahun
50	Siti Nur Chofifah	T20167016	21	Perempuan	Tadris Matematika	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	7	2018/ 1 tahun
51	Hikmah Dewi Budiana	E20162060	22	Perempuan	ES	Ekonomi dan Bisnis Islam	7	2017/ 2 tahun
52	Eva Rusdiana	D20153015	22	Perempuan	BKI	Dakwah	9	2019/ 2 bulan
53	Nur Rizkia Kamilia	T20171255	19	Perempuan	PAI	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	5	2019
54	Ning Ika Rahayu Ningsih		22	Perempuan	Bahasa dan Sastra Arab	Ushuluddin Adab dan Humaniora	9	2017/ 2 tahun
55	Tri Budi Wulandani	T20164036	21	Perempuan	PGMI	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	7	2019/ 7 bulan
56	Lailatul Fitriah	S20162075	22	Perempuan	Hukum Ekonomi Syariah	Syariah	7	2019/ 7 bulan
57	Akhmad Noval	S20151028	23	Laki-laki	AS	Syariah	9	2019
58	Hanna Muida Octaviana	D20151014	23	Perempuan	KPI	Dakwah	9	2019
59	Mulka Anisa	E20152039	23	Perempuan	ES	Ekonomi dan Bisnis Islam	9	2018
60	Dewi Wulandari	D20171042	20	Perempuan	KPI	Dakwah	5	2019/ 8 bulan
61	Anis Fuadah	T20172051	20	Perempuan	PBA	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	5	2019/1 bulan
62	Elok Afidatul Laili	T20151345	22	Perempuan	PAI	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	9	2019/ 4 bulan

63	Ginangjar Salma Maulani Ulfah	T20171229	21	Perempuan	PAI	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	5	2019 / 5 bulan
64	Uswatu Hasanah	T20165034	21	Perempuan	PIAUD	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	7	2018
65	Halimatussa'diah	T20165013	23	Perempuan	PIAUD	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	7	2018
66	Feni Antika S	T20165019	23	Perempuan	PIAUD	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	7	2 tahun
67	Imroatus Sholihah	T20151233	21	Perempuan	PAI	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	9	2019
68	Ike Wardatul Jannah	T20184007	20	Perempuan	PGMI	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	3	2018
69	M. Ajib Masarilwidad	84141267	24	Laki-laki	PAI	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	11	2019
70	Siti Nur Masrurroh	T20151165	22	Perempuan	PAI	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	9	2019/ 11 bulan
71	Muhammad Yoto	T20158021	23	Laki-laki	Tadris Biologi	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	9	2019/ 11 bulan
72	Riska Alfiana	T20153029	24	Perempuan	MPI	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	9	2019/ 6 bulan
73	Luthfiatun Nufus	T20158028	23	Perempuan	Tadris Biologi	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	9	2019/ 3 bulan
74	Emi Ihtaria N	T20151304	22	Perempuan	PAI	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	9	2019/ 3 bulan
75	Septiandika I.P	D20173038	22	Laki-laki	BKI	Dakwah	5	2017
76	Yongki Hariono	D20153049	24	Laki-laki	BKI	Dakwah	9	2018
77	Jully Amida	D20153033	23	Perempuan	BKI	Dakwah	9	2018/ 1 tahun
78	Siti Fanidatun	D20153002	22	Perempuan	BKI	Dakwah	9	2019/ 3 bulan
79	Aisyatur Rodiah	D20153032	23	Perempuan	BKI	Dakwah	9	2019/ 9 bulan
80	Intan Pandini	E20151075	22	Perempuan	PS	Ekonomi dan Bisnis Islam	9	2019/ 5 bulan
81	Mohammad Ali Fauzi	E20153039	24	Laki-laki	Akuntansi	Ekonomi dan Bisnis Islam	9	2019/ 3 bulan
82	Imroatul Hasanah	E20172126	20	Perempuan	ES	Ekonomi dan Bisnis Islam	5	2018/ 1 tahun
83	Cici Riski S.S	S20151001	23	Perempuan	Hukum Keluarga	Syariah	9	2019/ 5 bulan
84	M. Badri Firdaus	82143004	25	Laki-laki	IH	Ushuluddin Adab dan Humaniora	11	2019
85	Sri Rahayu Astutik	D20163007	21	Perempuan	BKI	Dakwah	7	2018









KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136  
Website : <http://iain.jember.cjb.net> – e-mail : [fdakwah@iain-jember.ac.id](mailto:fdakwah@iain-jember.ac.id)

Nomor : B. 318/In.20/6/PP.00:9/04/2019  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

1 April 2019

Kepada  
Yth. Rektor IAIN Jember

Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Ayu Zuraini  
NIM : D20153042  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan/ Prodi : Pemberdayaan Masyarakat Islam/ Bimbingan dan  
Konseling Islam  
Semester : VIII (Delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan  
mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ±  
30 hari dilembaga Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Pengaruh Status Menikah  
Mahasiswa Terhadap Kecepatan Studi Tepat Waktu (Studi Kasus di IAIN  
Jember)"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan  
terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan,

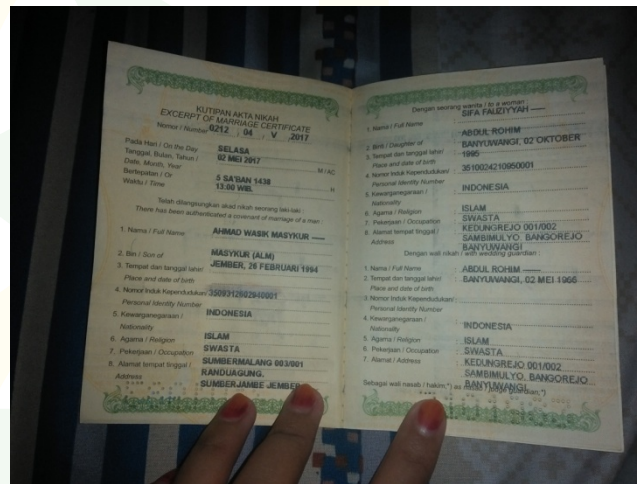




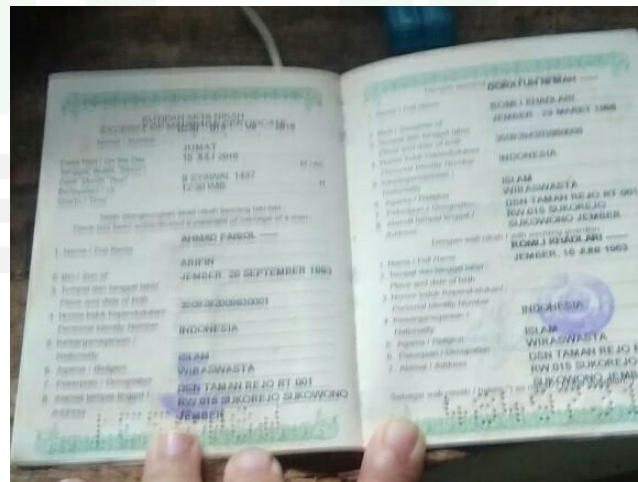


# DOKUMENTASI

Buku nikah milik Tri Budi Wulandani mahasiswa prodi PGMI semester 7.



Buku nikah milik Sifa Fauziyyah mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam semester 13.



Buku nikah milik Doratun Ni'mah mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab semester 9.



Pernikahan Nurul Aini mahasiswa prodi Perbankan Syariah semester 9.

Buku nikah milik Jully Amida mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Islam semester 9.



Pernikahan Siti Hasanatul Laeli mahasiswa prodi Tadris IPA semester 9.



Pernikahan Eva Rusdiana mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Islam semester 9.

IAIN JEMBER

## BIODATA PENULIS



Nama : Ayu Zuraini  
NIM : D20153042  
Tempat, tanggal lahir : Lumajang, 12 Juli 1997  
Alamat : Desa Kepuhteluk Kec. Tambak Kab. Gresik  
Bawean  
Fakultas/Prodi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam

### Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 1 Pasrujambe 2001-2007
2. MTs Walisongo 2007-2011
3. SMA Negeri 1 Senduro 2011-2015
4. IAIN Jember 2015-2019